

**TAHAPAN STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS MANJADDA
WAJADA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA ANGGOTANYA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:
Risa Restiawati
1601036061

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Risa Restiawati
NIM : 1601036061
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Tahapan Strategi Dakwah Komunitas Manjadda Wajadda
Semarang dalam Meningkatkan Pemahaman Agama
Anggotanya

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Agustus 2020
Pembimbing



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 196905011994031001

SKRIPSI
TAHAPAN STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS MANJADDA WAJADA
SEMARANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ANGGOTANYA

Oleh :

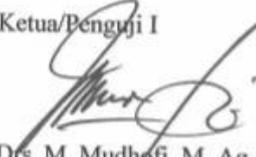
RISA RESTIAWATI

1601036061

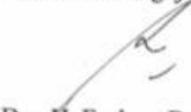
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 September 2020 dan dinyatakan Lulus Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Susunan Dewan Penguji

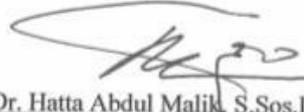
Ketua/Penguji I


Drs. M. Mudhofi, M. Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II


Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

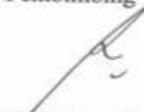
Penguji III


Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV


Dr. Agus Riyadi, M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

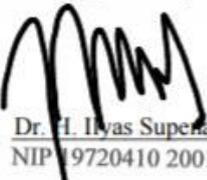
Mengetahui
Pembimbing


Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal September 2020


Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Agustus 2020



Risa Restiawati

NIM 1601036063

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi Dakwah Komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggotanya” .

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyelesaian skripsi ini bukanlah perkara yang mudah dan instan. Begitu banyak halangan melintang yang membuat penyelesaiannya tersendat. Begitu banyak hal yang harus penulis perjuangkan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Namun berkat uluran tangan dan motivasi yang tak pernah henti dari berbagai pihak, pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat rampung seperti yang diharapkan.

Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, staf, pegawai, dan seluruh civitas akademikan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Pengurus dan anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang yang sudah meluangkan waktu untuk wawancara.

7. Ibu ku tersayang Khumayah dan Ramaku tercinta Hasani yang senantiasa memberikan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakaku Eva Mardiyarningsih dan adiku Andhika Trisaputra yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Pak lik ku Lik Tado, Mba Ikma, Lik Teguh yang senantiasa memberikan motivasi dan senantiasa membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Keluarga besar IMPP UIN Walisongo Semarang.
11. Keluarga besar AKASIA UIN Walisongo Semarang.
12. Sahabat-sahabatku The Doll (Mita, Uzah, Ria, Cusmi, Naela, Kajol , Vifi , Depi, Ema) yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku Maya dan Mega yang senantiasa memberikan semangat dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat ku Haters Solehah (Chelia, Fitri, Dini, Dewil, Dwi, Rafika, Nafik) yang senantiasa memberikan semangat dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan MD B angkatan 2016.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 16 Juli 2020



Risa Restiawati
1601036061

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakanku, khususnya untuk Ibuku Khumayah dan Ramaku Hasani yang selalu berjuang siang dan malam tanpa mengenal lelah, yang selalu mendukung, mencurahkan kasih sayang serta mendoakanku tanpa henti-hentinya dengan harapan saya berhasil dan menjadi anak yang berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa. Ridhomu adalah kunci kesuksesan dalam hidupku. Serta teruntuk kakaku Eva Mardyaningsih dan adiku Andhika Tri Saputra yang selalu memberikan semangat. Tak lupa juga skripsi ini ku persembahkan untuk Ayahku Aminudin yang sudah tenang di sisi Allah SWT, mudah-mudahan beliau husnul khotimah dan ditempatkan di tempat terbaik. .

MOTTO

إِذَا اشْتَدَّتْ بِكَ الْبُلُؤَى فَفَكِّرْ فِي أَلَمِ نَشْرَحِ فَعُسْرٍ بَعْدَ يُسْرِينَ إِذْ فَكَّرْتَ تَهَا تَشْرَحِ

Ketika petaka hebat menimpamu, maka renungkanlah surat alam nasyroh, maka akan kamu temukan satu kesulitan diapit dua kemudahan, yang jika kamu merenunginya hatimu akan menjadi lapang.

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Risa Restiawati (1601036061) dengan judul “ Tahapan Strategi Komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggotanya”. Dakwah merupakan suatu proses penyampaian/penyeruan informasi Ilahiah kepada para hamba manusia yang merupakan bagian integral dari hidup dan kehidupan setiap individu Muslim. Dakwah ber hukum wajib yang dilaksanakan oleh setiap insan yang telah mengikrarkan dirinya untuk tunduk dan patuh pada Islam, sebagai ajaran Allah yang benar. Dakwah atau berdakwah memiliki cakupan yang amat luas dalam konteks ‘*Amar ma'ruf nahi munkar*’. Tentu saja menyangkut perbagai hal urusan diseputar manusia dan kemanusiaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini (1) bagaimana strategi komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahapan strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif dengan menerapkan tiga kegiatan untuk menganalisis menurut Miles Huberman yaitu reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber meliputi data informan, buku, dan dokumentasi foto komunitas Manjadda Wajada Semarang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya mempunyai tiga tahap yakni: Pertama perumusan strategi dakwah dengan menentukan visi dan misi agar dapat tercapai tujuan yang ingin dicapai oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang. Kedua implementasi dakwah dengan melakukan kegiatan-kegiatan rutin setiap pekan, kegiatan setiap bulan, maupun kegiatan setiap tahun. Memposting kegiatan di Instagram, menjual merchendaise komunitas Manjadda Wajada Semarang, santunan anak yatim dan duafa, khitan ceria, kajian, ta'aruf, olahraga khusus Ikhwan, pemuda peduli mushola, MJWJ goest to school, MJWJ TPQ. Ketiga evaluasi strategi dakwah dengan mengevaluasi kegiatan yang dilakanakan telah selesai agar para anggota tidak lupa dengan kekurangan yang telah dievaluasi tersebut. Dan juga evaluasi yang dilakukan dengan melihat faktor internal dan eksternal baik faktor pengahambat maupun faktor pendukung.

Kata kunci: Strategi, Dakwah, Komunitas, Pemahaman Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi	18
1. Pengertian Strategi.....	18
2. Tahapan Strategi	19
3. Faktor-faktor Kesuksesan Perencanaan Strategi.....	21
B. Dakwah	21
1. Pengertian Dakwah	21
2. Fungsi Dakwah	22
C. Strategi Dakwah.....	25
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	25
2. Perencanaan Strategi Dakwah	26

D. Komunitas.....	27
E. Pemahaman Agama.....	29
1. Pemahaman Tentang Iman.....	29
2. Pemahaman Tentang Islam.....	30
3. Pemahaman Tentang Ihsan	30
F. Agama Islam	33
BAB III GAMBARAN UMUM KOMUNITAS MANJADDA WAJADA SEMARANG	
A. Profil Komunitas Manjadda Wajada Semarang	35
1. Letak Geografis Komunitas	35
2. Sejarah Komunitas	35
3. Motto dan landasan Komunitas	36
B. Struktur Organisasi Komunitas Manjadda Wajada Semarang....	37
1. Struktur Organisasi Kepengurusan	37
2. Susunan Kepengurusan.....	38
3. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus.....	38
4. Visi dan Misi Komunitas	42
C. Tahapan Strategi Komunitas Manjadda Wajada Semarang.....	43
BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS DATA STRATEGI KOMUNITAS MANJADDA WAJADA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ANGGOTANYA	
A. Perumusan Strategi Dakwah Komunitas Manjadda Wajada Semarang	58
B. Implementasi Strategi Dakwah Komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggotanya	67
C. Evaluasi Strategi Dakwah Komunitas Manjadda Wajada Semarang	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81

B. Saran	82
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah terma yang terambil dari Al-Qur'an. Ada banyak ayat di antara kata-kata yang digunakannya adalah dakwah, atau bentuk lain yang akar katanya sama dengan akar kata dakwah, yaitu *Dal, ain, wawu*. Menurut hasil penelitian, Al-Qur'an menyebutkan kata dakwah dan derivasinya sebanyak 198 kali, tersebar dalam 55 surat dan bertempat dalam 176 ayat. Ayat-ayat tersebut sebagian besar (sebanyak 141 ayat) turun di Makkah, 30 nya turun di Madinah dan 5 ayat dipertentangkan antara Makkah dan Madinah sebagai tempat turunnya, karena ada perbedaan pendapat tentang tempat turunnya Surat Al-Hajj (QS 22), yakni surat yang memuat kelima ayat tersebut (Sulthon, 2003: 4).

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian/penyeruan informasi Ilahiah kepada para hamba manusia yang merupakan bagian integral dari hidup dan kehidupan setiap individu Muslim. Dakwah ber hukum wajib yang dilaksanakan oleh setiap insan yang telah mengikrarkan dirinya untuk tunduk dan patuh pada Islam, sebagai ajaran Allah yang benar. Dakwah atau berdakwah memiliki cakupan yang amat luas dalam konteks '*Amar ma'ruf nahi munkar*'. Tentu saja menyangkut perbagai hal urusan diseputar manusia dan kemanusiaan (Suneth, dkk, 2000: 7).

Berdakwah wajib hukumnya dikerjakan oleh setiap Muslim. Oleh karena itu bagi kaum yang mentaati perintah dakwah tersebut beruntunglah mereka. Karena merka berdakwah bukanlah semata-mata untuk pribadi mereka, isteri mereka atau niat duniawiyah belaka namun yang jelas berniat membela dan menegakkan agama Allah (Syukir, 1983: 28). Allah SWT berfirman dalam surat Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ

Artinya

Kamulah sebaik-baik ummat yang dilahirkan di tengah-tengah manusia, karena menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkar.

Saat ini, dakwah mengalami kemajuan dalam berbagai hal di antaranya dari teknik atau metode dakwahnya serta metode dakwah yang sangat variatif dan menarik perhatian masyarakat. Namun dalam proses berdakwah hendaknya pesan-pesan agama disampaikan dengan cara yang baik seperti terangkum dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُتَدِينِ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al-Qur'an dan terjemahan)

Untuk mengetahui efektivitas dakwah tidak cukup dengan dakwah-dakwah biasa, namun diperlukan strategi dakwah. Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan kepemimpinan dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Munir, 2009: 95).

Pada era sekarang ini tentu banyak yang harus dibenahi bagaimana seharusnya Dai, komunitas atau lembaga dakwah melakukan aktivitas dakwah, termasuk penggunaan berbagai dimensi untuk kepentingan

dakwah. Seperti: komunikasi, psikologi, public relations, jurnalistik, tradisi kepenulisan, manajemen, seni, media mutakhir (elektronik seperti film, sinetron, internet), dan lain-lain untuk kepentingan dakwah Islam (Amin, 2008: xii).

Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Dakwah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya dilakukan perorangan saja, tetapi dapat dilakukan juga oleh suatu kelompok, komunitas, atau organisasi. Di Semarang terdapat sekumpulan generasi muda yang mempunyai jiwa semangat untuk berdakwah, yaitu komunitas bernama Manjadda Wajada Semarang. Mereka mengetahui bahwa kurangnya kesadaran untuk menggali ilmu agama akan sangat berdampak negatif bagi moral, keimanan ataupun kepribadian seseorang. Sehingga bukan tidak mungkin ketika seseorang tidak memiliki dasar ilmu agama yang cukup maka akan terjerumus dalam kejahatan dan kemaksiatan. Selain itu generasi muda yang sadar dan mau mengamalkan Islam dalam kesehariannya seperti sholat lima waktu, puasa bulan Ramadhan, ibadah haji, kemudian menerapkan adab mencari ilmu, menghormati sesama muslim, tidak berkata kasar, tidak berpacaran, tidak mabuk-mabukan, dan lain sebagainya semakin berkurang karena mereka berpikiran bahwa pendidikan agama berorientasi hanya pada pesantren atau sekolah-sekolah Islam lainnya. Mereka lebih mementingkan pengetahuan umum dan teknologi tetapi tidak memperdulikan betapa pentingnya pendidikan agama bagi mereka

Komunitas Manjadda Wajada Semarang diresmikan pada tanggal 5 Februari 2017 yang awalnya digawangi oleh 10 pemuda. Komunitas Manjadda Wajada Semarang terbentuk karena rasa semangat mendakwahkan syiar Islam di kalangan pemuda pemudi di Semarang. Melihat peluang kebaikan yang besar dan rasa kepedulian atas sesama saudara seiman di kalangan pemuda yang masih sangat riskan akan kegiatan yang tidak bermanfaat dan tidak berorientasi pada akhirat, menumbuhkan semangat untuk membantu menjadi perantara perubahan/hijrah bagi mereka

di kalangan pemuda pemudi khususnya, tidak hanya itu komunitas Manjadda Wajada bisa menjadi ajang pembelajaran bagi para anggotanya agar kehidupan yang dijalani bisa banyak bermanfaat untuk diri sendiri dan banyak orang disekitarnya.

Kegiatan yang di lakukan oleh komunitas Manjadda Wajada di antaranya adalah: pekan pertama kajian tentang pra nikah yang diisi oleh Ustadz Farid Prianggono, pekan kedua kajian fiqih yang diisi oleh Habib Hamid Bin Sholeh, pekan ketiga kajian akhir zaman dan kebab yang diisi oleh Habib Hasan Bin Alawy dan Habib Amin Bin Abdurrahman, pekan keempat kajian di RSI Sultan agung. Kajian kajian yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada semarang biasanya dilaksanakan di masjid Attaqwa Jl. Kelud Raya, Semarang, Indonesia. Untuk kegiatan yang lainnya seperti kegiatan sosial komunitas Manjadda Wajada Semarang mengadakan kegiatan peduli mushola yakni kegiatan bersih-bersih mushola untuk mushola mushola yang kurang terawat. selain mebersihkan mushola, komunitas Manjadda Wajada Semarang juga memberikan perlengkapan sholat seperti mukenah, sajadah, Al-Qur'an. serta memberikan alat alat kebersihan seperti sapu, alat pel, lap, dll. Selain itu komunitas Manjadda Wajada Semarang juga mengadakan kegiatan santunan anak yatim dan duafa seperti memberikan sembako, dll. Pada bulan Ramadhan komunitas Manjadda Wajada Semarang juga mempunyai kegiatan seperti MJWJ TPQ yang bertempat di masjid Attaqwa. Untuk kegiatan rutin satu tahun sekali komunitas Manjadda Wajada Semarang mengadakan Khitan masal dan MJWJ goes to school (Wawancara dengan salah satu pengurus komunitas MJWJ Semarang).

Objek dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah anak-anak muda di Semarang, karena sejak dulu sampai sekarang objek dakwah bukan hanya bapak-bapak ibu-ibu yang sudah berumur saja tetapi juga anak-anak muda, maka generasi muda sekarang yang mempunyai semangat tinggi untuk mempelajari ilmu agama juga harus mempunyai peran dalam kegiatan dakwah.

Karena itulah berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai tahapan strategi dakwah komunitas tersebut. Sekaligus dijadikan pembahasan untuk skripsi dengan judul “ Tahapan Strategi Dakwah Komunitas Manjadda Wajada Semarang Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggotanya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjelaskan tentang fenomena tersebut, maka diambil suatu rumusan masalah penelitian: Bagaimana tahapan strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana tahapan strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang digunakan oleh Komunitas Manjadda Wajadda Semarang dalam meningkatkan dakwah dan meningkatkan pemahaman agama anggotanya.
 - b. Untuk memperluas dan menambah wawasan pemikiran khasanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya penulis, Jurusan Manajemen Dakwah, dengan harapan dapat dijadikan studi banding oleh peniliti lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai pelajaran untuk lebih berfikir kreatif dengan mencoba menampilkan teori-teori yang didapat selama ini, serta

menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai dakwah dalam membentuk karakter santri.

b. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Merupakan bahan referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal yang berkaitan dengan strategi dakwah untuk menambah pemahaman agama baik di komunitas maupun di masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini, ada beberapa karya yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan:

Pertama, Skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Muda Surabaya dalam Membentuk Pemuda Social Entrepreneur yang Islami Berdasarkan Teori sayyid Muhammad Nuh disusun oleh Nur Said Rahmatullah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2018. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana strategi dakwah komunitas Sahabat Muda dalam membina pemuda social entrepreneur yang Islami serta mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat yang ada pada komunitas Sahabat Muda saat menjalankan strategi dakwahnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis, dan menggunakan metode *filed research*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan yang mendalam dan menyeluruh, serta melalui dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah 4 strategi dakwah yang dijalankan komunitas Sahabat Muda dalam membentuk pemuda social entrepreneur yang Islami. Pertama, memprioritaskan berdakwah kepada generasi muda. Kedua, mencetak relawan yang berkarakter Islami melalui program Keagamaan. Ketiga, memunculkan jiwa kepedulian relawan dengan memberikan kegiatan sosial sebagai cara praktik langsung bagi generasi muda memahami masyarakat miskin. Keempat, membina relawan menjadi pemimpin yang berkompeten program kegiatan yang mampu menambah *skill* kompetensi relawan, seperti

kegiatan kewirausahaan dan ternak. Adapun faktor pendukung ada pada relawan yang sudah berkomitmen mengikuti program Sahabat Muda, adanya pembina yang mumpuni. Sedangkan faktor penghambat karena relawan tidak bisa fokus pada kegiatan Sahabat Muda dan tergotha oleh keasikan dunia modern. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Said Rahmatullah sama sama menggunakan komunitas sebagai objek penelitian. Namun perbedaannya adalah penelitian tersebut menjelaskan bagaimana strategi dakwah berupaya untuk membentuk pemuda social enterpreneur yang Islami berdasarkan teori Sayyid Muhammad Nuh sedangkan pada penelitian ini menjelaskan startegi dakwah berupaya untuk meningkatkan pemahaman agama anggotanya.

Kedua, skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand) disusun oleh Miss Pateemoh Yeemayor Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami Strategi Dakwah dan Metode Dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda di Pattani Thailand. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara,dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Setelah data-data terkumpul maka penulis menganalisis dengan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini hasil yang ditarik adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Agama Wilayah Pattani adalah dengan melalui dakwah formal dan dakwah non formal yang meliputi pengajian agama dan kegiatan-kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar anak muda memahami ajaran agama supaya bisa melakukan aktivitas dengan baik. Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani seperti mensosilaisasikan agama kepada anak muda dalam bentuk ceramah agama,

kegiatan-kegiatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Miss Pateemoh Yeemayor adalah sama sama meneliti tentang strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama, namun objek yang digunakan berbeda, pada penelitian Miss Pteemoh Yeemayor objeknya adalah Majelis Agama islam Wilayah Pattani Thailand sedangkan penelitian yang dilakukan penulis objeknya adalah komunitas Manjadda Wajada Semarang.

Ketiga, skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid Di SMA Negeri 12 Makassar disusun oleh Khaidir Fakultas Dakwah Dan komunikasi Universitas Islam Negeri Alaludin Makasar tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Remaja Masjid Di SMA Negeri 12 Makassar, untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Remaja Masjid Di SMA Negeri 12 Makassar, dan untuk mengetahui upaya-upaya dalam meningkatkan Pembinaan Remaja Masjid Di SMA Negeri 12 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Remaja Masjid Di SMA Negeri 12 Makassar belum maksimal, karena beberapa guru masih minim melakukan berbagai Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Remaja Masjid Di SMA Negeri 12 Makassar diantaranya, belum melakukan pembinaan secara khusus hanya saja melakukan pembinaa secara umum, sehingga disamping itu masih banyak strategi yang belum diterapkan oleh guru terhadap siswanya dalam mencapai akhlak Islamiyah di SMA Negeri 12 Makassar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaidir terletak pada jenis penelitiannya, yaitu penelitian yang bersifat kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian. Objek penelitian

Khaidir adalah strategi dakwah dalam meningkatkan pembinaan Ikatan Remaja Masjid Di SMA Negeri 12 Makassar. sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggota.

Keempat, skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Di Jakarta disusun oleh Putra Akbar Alkautsar Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syari Hidayatulloh Jakarta Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perumusan strategi dakwah komunitas Sedekah Ngider Dalam Membangun Kesadaran, untuk mengetahui implementasi strategi dakwah komunitas Sedekah Ngider dalam membangun kesadaran, untuk mengetahui evaluasi strategi dakwah komunitas Sedekah Ngider dalam membangun kesadaran. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif. Kemudian sumber data didapat melalui observasi dilapangan, melalui wawancara dengan komunitas Sedekah Ngider yang menjadi subjek dakwah dalam penelitian ini. Dokumentasi dari aktifitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas sedekah ngider. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, strategi dakwah yang telah dilakukan oleh komunitas Sedekah Ngider melalui tahapan tahapan strategi yang terdiri dari strategi perumusan berupa menentukan visi, misi dan tujuan, analisis lingkungan dan perencanaan program kegiatan. Dan strategi implementasi berupa program yang menggalang dana, program yang meyalurkan dana, dan program edukasi. Serta strategi evaluasi yang mengevaluasi program secara menyeluruh dan evaluasi yang bersifat peprogram yang dilaksanakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra Akbar Alkautsar sama sama menggunakan komunitas sebagai objek penelitian. Namun perbedaannya adalah penelitian tersebut menjelaskan strategi dakwah komunitas Sedekah Ngider dalam upaya membangun kesadaran dalam bersedekah sedangkan penelitian ini

menjelaskan strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam upaya meningkatkan pemahaman agama.

Kelima, judul skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah Di Jakarta disusun oleh Sitty Annisa Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perumusan strategi dakwah komunitas Pejuang Subuh dalam mengajak shalat Subuh berjamaah di Jakarta, untuk mengetahui implementasi strategi dakwah komunitas Pejuang Subuh dalam mengajak shalat Subuh berjamaah di Jakarta, untuk mengetahui evaluasi strategi dakwah komunitas Pejuang Subuh dalam mengajak shalat Subuh berjamaah di Jakarta. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi kasus, serta dengan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi dakwah komunitas Pejuang Subuh dalam mengajak shalat Subuh berjamaah. Strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas Pejuang Subuh di Jakarta secara garis besar dilakukan melalui media *online* dan *offline*. Tahapan perumusan fokus pada visi dan misi yang berlaku pada komunitas dan berlaku pada anggota Pejuang Subuh. Tahap implementasi terdapat kegiatan-kegiatan rutin, buku, regulasi pejuang, dan kerjasama. Tahap evaluasi dilihat pada faktor pendukung dan penghambat, baik yang terdapat di internal maupun eksternal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitty Annisa sama sama menggunakan komunitas sebagai objek penelitian. Namun perbedaannya adalah penelitian tersebut menjelaskan strategi dakwah komunitas Pejuang Subuh dalam upaya membangun kesadaran sholat Subuh berjamaah sedangkan penelitian ini menjelaskan strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam upaya meningkatkan pemahaman agama.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis laksanakan belum pernah diteliti

walaupun ada penelitian yang menyangkut masalah dakwah, tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari penghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian (Ibrahim, 2018:52). Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Anggito, dkk, 2018:9).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian. Obyek penelitian agar jelas dapat dimaknai maka perlu digambarkan dengan cara: memotret, memvideokan, meilustrasikan, dan menarasikan secara verbal dan non verbal. Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap obyek yang berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religius, dan sebagainya (Suwendra, 2018:5-6).

2. Sumber dan jenis Data

Sumber data dalam penelitian merupakan orang, benda, objek, yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Sehingga sumber data merupakan suatu hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan:

a) Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama

berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Artinya, hanya dengan diduplikasinya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab. Dan dari data itu pula penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detail, mendalam dan rinci.

Pada penelitian ini, sumber data primernya adalah pengurus dari komunitas Manjadda Wajada Semarang, Anggota dari komunitas Manjadda Wajada Semarang.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansi. Bahkan data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian (Ibrahim, 2018: 67-69).

Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini, dari file-file komunitas Manjadda Wajada Semarang, artikel dari website komunitas Manjadda Wajada Semarang .

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi merupakan

teknik pengumpulan data validitas datanya dapat dijamin, sebab dengan observasi amat kecil kemungkinannya responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian (Syam, 1991 :108).

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya. Observasi dilakukan secara daring/*online* dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan komunitas Manjadda Wajada Semarang melalui media sosial *Instagram, Youtube, Whatsapp*.

b. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam hal ini adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Data yang dieproleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa pewawancara dengan seorang atau beberapa yang diwawancarai (Bachtiar, 1997: 72).

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pengurus komunitas Manjadda Wajada Semarang yaitu koordinator akhwat dan anggota komunitas Manjadda wajada Semarang, dengan cara tanya jawab secara daring / *online* melalui sosial media *whatsapp* dan dilaksanakn secara bebas dan juga mendalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan dan telah dipersiapkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasati, agenda, foto, dan sebagainya. Metode ini teramat praktis, sebab menggunakan benda-benda mati yang seandainya terdapat

kesalahan atau kekurangjelasan dapat dilihat kembali data aslinya (Syam, 1991: 109).

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan, membaca, memperoleh, dan mempelajari berbagai macam bentuk data melalui pengumpulan dokumen-dokumen dan arsip yang ada di komunitas Manjadda Wajada Semarang yang dapat dijadikan bahan analisa untuk hasil dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya (Moleong, 2006:247). Metode analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara factual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 1993:228).

Menurut Miles Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan (Emzir, 2012: 129-130).

Pada penelitian ini reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu merangkum data-data yang telah diperoleh oleh peneliti dari komunitas Manjadda Wajada Semarang untuk nantinya disusun dan disimpulkan.

b. Model Data

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut (Ghony, 2016: 308).

Setelah mendapatkan data-data dari komunitas Manjadda Wajada Semarang, selanjutnya adalah peneliti menyusun temuan data yang diperoleh tersebut untuk dipahami bagaimana strategi komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya.

c. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan kesimpulan. Proses yang ke ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti (Ghony, 2016: 309-310).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dimulai saat data yang terkumpul dari komunitas Manjadda Wajada Semarang yang akan diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disusun.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data disini sangat penting dan berfungsi untuk menjamin validnya sebuah data, karena peneliti harus mampu mempertanggung jawabkan kebenaran data yang sudah didapatkannya. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Yusuf, 2014:241).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sejenis. Peneliti menggunakan triangulasi sumber meliputi data informan, buku, dan dokumentasi foto komunitas Manjadda Wajada Semarang.

G. Sitematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Sebagai pintu gerbang pembuka dalam pembahasan skripsi ini, sekaligus sebagai pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan dilanjutkan dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini, ditemukan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian berupa landasan teori tentang pengertian strategi, tingkat-tingkat strategi, tahapan-tahapan strategi, faktor-faktor kesuksesan perencanaan strategi, pengertian dakwah, fungsi dakwah, pengertian strategi dakwah, perencanaan strategi dakwah, pengertian komunitas, pengertian pemahaman, pengertian agama, pengertian pemahaman agama, pengertian agama Islam.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pad bab ini penulis membahas mengenai profil komunitas Manjadda Wajada Semarang, letak geografis dan sejarah komunitas Manjadda Wajada Semarang, visi dan misi komunitas Manjadda Wajada Semarang, motto dan landasan komunitas Manjadda Wajada Semarang, struktur kepengurusan komunitas Manjadda Wajada Semarang, dan kegiatan komunitas Manjadda Wajada Semarang.

BAB IV Analisis dan Temuan Lapangan

Bab ini membahas tentang hasil analisis bagaimana strategi komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya demi menghasilkan masukan maupun saran dalam membangun serta mengembangkan pada komunitas Manjadda Wajada Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunanai *strategia* yang artinya *the art of the general* atau seni seorang Panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Karl Von Clausewitz berpendapat bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan, sedangkan perang adalah kelanjutan politik. Dalam abad modern dari globalisasi penggunaan kata strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang panglima dalam peperangan, tetapi sudah digunakan secara luas termasuk dalam ilmu ekonomi maupun olahraga. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian suatu tujuan (Hasoloan, 2010:83).

Pengertian strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan suatu kebijakan tertentu dalam perang (KBBI Online). Pengertian strategi menurut Stephanie K. Marrus adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (umar, 2001: 31). Menurut Carl Von Clausewitz strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik (Afif, 1984: 09). Onong Uchjana Effendy (2007: 40) mengemukakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Menurut Pearce dan Robinson strategi adalah rencana suatu perusahaan , strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan,

dan dimana ia harus bersaing menghadapi lawan dan dengan maksud dan tujuan untuk apa (Sedjati, 2012 :61).

Jadi kesimpulan Pengertian strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian suatu tujuan yang berfokus pada tujuan jangka panjang disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana, kapan, dan dimana ia harus bersaing menghadapi lawan, sehingga tujuan tersebut dapat tercapai.

2. Tahapan-tahapan Strategi

Musa Hubeis dan Mukhamad Najib menjelaskan bahwa proses manajemen strategik terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Yaitu:

a) Perumusan Strategi

Pada tahap perumusan strategi, hal-hal yang harus dilakukan adalah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, mengembangkan visi dan misi yang jelas, menyusun sasaran dan tujuan, merumuskan pilihan-pilihan strategik dan memilih strategi yang tepat, serta terakhir menentukan pengendalian.

b) Implementasi Strategi

Tahapan ini merupakan tahapan yang kritis karena banyak organisasi mampu menyusun perumusan strategi yang baik namun tidak mampu mrngimplementasikannya dengan baik. Implementasi adalah proses ketika rencana direalisasi. Implementasi membutuhkan ketrampilan manajerial yang berbeda dengan proses perumusan strategi. Dalam implementasi strategi hal-hal yang penting dilakukan adalah: penetapan tujuan tahunan, perumusan kebijakan, memotivasi pekerja, dan alokasi sumber dana.

c) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses yang ditujukan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategik yang dilakukan

perusahaan sudah sesuai dengan perumusan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan (Hubeis, dkk 2008: 23-28).

Dalam proses penyusunan strategi, keputusan untuk memilih, mempertimbangkan, dan menetapkan unsur-unsur serta kebijakan-kebijakan yang bisa digunakan untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sudah tentu semuanya menuntut adanya pemikiran yang didasari pengalaman dan praktik-praktik yang melandasi terwujudnya suatu konsep (Suhandang, 2014:84).

Sedangkan Fred R. David mengemukakan konsep manajemen strategik yang menjelaskan tiga tahapan strategi, yaitu:

1) Perumusan Strategi

Mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk dicapai.

2) Implementasi Strategi

Memerlukan perumusan tujuan tahunan, dan pengalokasian sumber daya. Sehingga strategi yang di formulasikan dapat dilakukan. Implementasi sering kali disebut tahapan aksi dari manajemen strategik. Mengimplementasikan strategi artinya memobilisasi strategi yang di formulasikan kedalam tindakan. Implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Strategi yang diformulasikan namun tidak diimplementasikan tidak memiliki tujuan yang berguna.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahapan dimana keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk

menetapkan tujuan berikutnya. Terdapat tiga hal yang dilakukan dalam tahapan ini, meninjau faktor eksternal dan internal, mengukur kinerja, mengambil tindakan korektif. Evaluasi strategi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini bukan jaminan kesuksesan besok. Evaluasi menjadi tolak ukur berhasil atau tidak terhadap strategi yang telah diterapkan (David, 2015 : 4-5).

3. Faktor-faktor Kesuksesan Perencanaan Strategi

Agar perencanaan strategi yang telah disusun itu sukses, sasaran dan target yang diinginkan pun tercapai, harus diperhatikan beberapa prinsip ilmiah tersebut:

- a) Membangun langkah strategi sesuai sasaran yang jelas dan nyata.
- b) Bersandar pada fakta-fakta, dokumen-dokumen, dan pemikiran tematis.
- c) Memperhatikan langkah strategi yang ekonomis serta selaras dengan kemampuan dan sumber-sumber data yang tersedia.
- d) Memperhatikan langkah strategi yang bersifat fleksibel (lentur dan luwes) untuk menghadapi kondisi-kondisi yang berubah dengan tiba-tiba.
- e) Memperhatikan langkah strategi yang jelas dan dapat dipahami oleh orang yang melaksanakannya (Muhammad, 2004:13)

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dalam bahasa Al-Qur'an, dakwah terambil dari kata : *da'a-yad'u-da'watan* yang secara lughawi (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata *al-nida* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak (ismail, dkk, 2011:27). Adapun pengertian dakwah secara terminologi adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Syaikh Ali-Mahfudz, seorang ulama dari mesir, dalam *Hidayat Al-Mursyidin* mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

Memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.

- b) Menurut M. Natsir dakwah adalah usaha usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.
- c) Menurut Toha Yahya Omar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, yaitu keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat(Amin, 2008:5-8).

Pemahaman-pemahaman mengenai pengertian dakwah sebagaimana disebutkan di atas, meskipun terdapat perbedaan-perbedaan kalimat, namun sebenarnya tidaklah terdapat perbedaan prinsip. Dari berbagai perumusan definisi diatas, kiranya dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dakwah merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar.
- 2) Usaha dakwah tersebut berupa mengajak kepada jalan Allah dengan *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 3) Usaha dakwah tersebut dimaksudkan untuk mencapai cita-cita dari dakwah itu sendiri yaitu menuju kebahagiaan manusia didunia maupun diakhirat.

2. Fungsi Dakwah

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktifitas untuk mendorong manusia melaksanakan ajaran Islam, sehingga seluruh aktifitas dalam segala aspek hidup

dan kehidupan senantiasa diwarnai oleh ajaran Islam. Dakwah berfungsi mengarahkan, memotivasi, membimbing, mendidik, menghibur umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah SWT, berperilaku yang baik. Menurut Moh. Ali Azis fungsi dakwah dapat dilihat dari dua segi, yaitu pertama, dari segi tingkatan isi (pesan) dakwah, kedua, dari segi misi perubahan masyarakat.

Isi atau pesan dakwah yang disampaikan meliputi beberapa tahap yang harus dicapai:

- a) Menanamkankan pengertian, yaitu memberikan penjelasan sekitar ide-ide ajaran Islam yang disampaikan, sehingga orang mempunyai presepsi (gambaran) yang jelas dan benar dari apa yang disampaikan.
- b) Membangkitkan kesadaran, yaitu menggugah kesadaran manusia agar timbul semangat dan dorongan untuk melakukan suatu nilai yang disajikan kepadanya.
- c) Mengaktualisasikan dalam tingkah laku, yaitu sebagai realisasi dari pengertian dan kesadaran yang baik dan benar, menimbulkan tingkah laku, dan perbuatannya, senantiasa didasari oleh ajaran Islam.
- d) Melestarikan dalam kehidupan, yaitu suatu usaha agar ajaran Islam yang telah terealisasi dalam diri seseorang itu dan masyarakat dapat lestari dan berkesinambungan dalam kehidupannya.

M. Syafaat Habib memberikan penjelasan tentang fungsi dakwah sebagai agen perubahan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Dari segi praktisnya, maka dakwah memajukan segala bidang tingkah laku manusia. Maju dalam hal ini adalah maju yang positif dan yang bersifat baik dan sehat. Dengan demikian, dakwah berfungsi mengarahkan segala aktifitas, keperluan dan keinginan manusia untuk mencapai sasaran yang lebih maju tersebut.

- 2) Dari segi natur atau keadaan manusia sendiri, maka dakwah bukan saja hanya mengubah natur manusia, akan tetapi justru dakwah akan mengembalikan manusia kepada natur (fitrah) yang benar menurut kata hatinya.
- 3) Dari segi perannya sebagai pembaharu masyarakat, maka dakwah sebenarnya memberikan angin baru dan pedoman yang akan lebih menguntungkan kultur dan civilisasi manusia.
- 4) Dari segi kehidupan manusia dan tujuan hidupnya, maka dakwah akan memberikan filter (penyaring), akan memberikan arah dan selalu akan meluruskan arah hidup manusia, apabila sewaktu-waktu terjadi penyelewengan dalam diri manusia.
- 5) Dari segi diri manusia terutama dari segi psikisnya, maka dakwah dapat memberikan pengembangan psikis yang lebih baik, dengan kenyataan bahwa dakwah akan selalu memberikan motivasi terhadap perbuatan baik dan mengadakan penekanan terhadap setiap perbuatan yang negatif, yang keji dan tidak baik.
- 6) Dari segi keinginan manusia yang selalu berkembang, yang sering membahayakan manusia, maka dakwah memberikan pengetahuan, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan dalam memenuhi kepuasan dan keinginan manusia.
- 7) Dari segi perlunya manusia berhubungan dengan Allah swt, maka dakwah merupakan “missi uluhiyah”, yang mengajarkan moralitas, etika Islami dan pengembangan rohani manusia, menempatkan manusia dalam kedudukan yang benar sebagai hamba Allah swt.

Dari beberapa fungsi tersebut menunjukkan betapa besar dan luasnya area yang harus dijangkau dan dituju oleh dakwah, dan semuanya itu

berada disekitar manusia, karena itu manusia menjadi tema dalam dakwah (Abdullah, 2019:13-14).

C. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) oprasionalnya. Dengan demikian, strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Didalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. (Muiz, 2009).

Terdapat dua hal yang diperlu diperhatikan dalam hal ini:

- a) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tingkat tindakan.
- b) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya (Syukir, 1978:32).

Bedasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

2. Perencanaan Strategi Dakwah

Dalam perencanaan strategi dakwah hal hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Peninjauan kembali pendekatan dakwah dengan upaya sentral perencanaan dakwah yang lebih berorientasi pada pemecahan masalah (*problem solving oriented*).
- b) Pergeseran medan dakwah (model komunikasi dakwah) konvensional, yaitu tabligh dalam makna sempit menjadi dakwah yang multi dialog (dialog amal, dialog seni, dialog intelektual, dialog budaya)
- c) Perimbangan antara dakwah berskala massalm menjadi dakwah personal atau dakwah kelompok yang lebih dialogis.
- d) Perlunya perhatian dan pengembangan yang serius lembaga-lembaga dakwah, terutama majlis tabligh, pada fungsi-fungsi perencanaan dan pengelolaan.
- e) Perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai (a). Ciri-ciri dan permasalahan yang dihadapi obyek dakwah (kondisi obyektif dansubyektif), serta (b). Kondisi lingkungan, dalam rangka mengembangkan strategi dakwah yang tepat dimasing-masing daerah dan kelompok umat tertentu.
- f) Perlu dikembangkan mekanisme pengorganisasian yang lebih profesional, dengan pemilihan tugas yang jelas antar subyek dakwah (da'i, perencana dan pengelola kegiatan dakwah).
- g) Perlunya mengembangkan nilai-nilai saintifik islam dan keilmuan yang interdisipliner atau pengembangan pendekatan objektivasi dan subyektivasi (Lumbu, 2020, 33-34).

Secara umum, dakwah dapat diartikan sebagai usaha untuk mengajak manusia kepada kebenaran dan meninggalkan kemungkaran dengan berdasarkan Al-Qur'an dan al-hadits demi tercapainya kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Tujuan tersebut akan tercapai jika dilakukan dengan menggunakan

berbagai strategi dan cara, atau dapat dikatakan bahwa strategi dakwah yang biasanya mengacu sebagai kebijaksanaan, daya upaya, metode atau teknik perencanaan, dan manajemen dalam berdakwah, harus benar-benar dijadikan sebagai pendekatan alternatif (Nafsiah, 2000:80).

D. Komunitas

Kata komunitas (*community*) berasal dari kata latin *communis* yang kemudian *communitas* atau *communitat* (Latin), *communitate* (Anglo-French) atau *communete* (Middle English). Komunitas adalah suatu kelompok sosial disuatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi di lingkungan tertentu dan umumnya memiliki ketertarikan dan habit yang sama. Bisa juga disebutkan bahwa komunitas adalah suatu kelompok di dalam masyarakat, dimana para anggotanya memiliki kesamaan kriteria sosial sebagai ciri khas. Misalnya kesamaan minat, kesamaan profesi, kesamaan agama, kesamaan tempat tinggal dan lain-lain (Maxmanroe.com).

Jadi komunitas berdasarkan pengertian diatas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Definisi suatu komunitas adalah beberapa orang yang berbagi minat yang sama, yang terbentuk oleh 4 faktor:

- a) Komunikasi dan keinginan berbagai (*Sharing*), yaitu para anggota saling menolong satu sama lain.
- b) Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu.
- c) Ritual dan kebiasaan, yaitu orang-orang datang secara teratur dan periodik.
- d) *Inflenceri*, yaitu merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat (Herlambang, 2014:30).

Ciri-ciri komunitas

1. Kesatuan hidup tepat dan teratur

Memiliki kesatuan hidup manusia yang teratur dan tetap yang menjadi faktor pendorong terjadinya hubungan sosial di dalam masyarakat. Hubungan antar anggota di dalam komunitas sosial berlangsung secara intim, akrab, kekeluargaan, saling menolong, saling membantu dan saling menghargai satu sama lain antar anggota.

2. Benar-benar ada dan nyata

Komunitas juga harus ada dan nyata atau dalam artian komunitas dikenali dan diketahui oleh pihak lain yang biasanya terorganisasi secara formal dan informal.

3. Sadar akan kewajiban

Setiap anggota komunitas harus sadar bahwa mereka adalah bagian dari komunitas tersebut. Hal yang menunjukkan bahwa seorang anggota mengakui keanggotaannya dapat dilihat dari cara berikut :

- a. Adanya sikap imitasi yang dilakukan oleh anggota kelompok dari proses sosialisasi
- b. Setiap anggota cenderung ingin sama dengan orang lain
- c. Keinginan untuk membela kelompoknya

4. Hubungan timbal balik

Terdapat hubungan timbal balik antar anggota di komunitas, hubungan ini biasanya terhadai relatif tinggi yang berlangsung secara akrab karena para anggota saling mengenal dengan baik. Faktor ini juga dipengaruhi oleh hasrat dan kemauan tinggi dari para anggota di komunitas tersebut.

5. Faktor bersama

Adanya faktor bersama yang dimiliki bersama sehingga hubungan yang terjadi antara anggota komunitas bertambah erat. Misalnya faktor kepentingan, tujuan dan lainnya.

6. Struktur, aturan dan pola perilaku

Setiap anggota dari komunitas mempunyai status sosial tertentu. Contoh status sosial yang dimiliki baik itu sederajat maupun tidak sederajat saling berkaitan erat dan membentuk sebuah struktur. Misalnya komunitas terdiri dari lapisan atas, tengah, dan bawah. Setiap lapisan ini diatur oleh aturan mengikat yang berfungsi sebagai pedoman tentang peranan sesuai dengan statusnya, hak dan kewajibannya, cara bersikap dan bertindak dimana hal ini dijelaskan kepada setiap anggota komunitas.

E. Pemahaman Agama

Pemahaman agama mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik karena ia berusaha karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik, keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya (Saerozi, 2012:24).

Orang yang beragama Islam harus memiliki tiga hal yang dikenal dengan triology ajaran ialah iman, islam, dan ihsan. Tiga unsur ini merupakan pilar/pokok (rukun) dalam beragama dan dipahami sebagai sebuah sistem ajaran demi tegaknya ajaran Islam.

1. Pemahaman tentang iman

Iman merupakan fondasi dasar bagi orang yang beragama, tidak dikatakan sebagai orang Islam kalau dia tidak meyakini. Pengertian iman secara umum yaitu sikap percaya, dalam hal ini khususnya percaya pada masing-masing rukun iman yang enam, karena peraya pada masing-masing rukun iman itu mampu

mendasari tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu (Firdausita, 2017:39-40).

Dijelaskan bahwa rukun iman terdiri dari Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat Allah, Iman kepada kitab suci, Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada Qadha dan Qadar.

2. Pemahaman tentang Islam

Ibn Taimiyah mengatakan bahwa *al-Islam* mengandung dua makna, pertama ialah sikap tunduk dan patuh, jadi tidak sombong. Kedua, ketulusan dalam sikap tunduk kepada satu pemilik atau penguasa. Banyak orang Islam yang mengatakan dirinya Islam tapi tidak mengetahui apa esensi dari islam itu sendiri, sehingga mereka jarang atau bahkan tidak pernah melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan sebagai seorang hamba untuk beribadah kepada Allah SWT dengan melaksanakan sholat, puasa, membayar zakat, dan ibadah haji (Firdausita, 2017:39-40).

Rukun Islam terdiri dari mempersaksikan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, memberikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menjalankan ibadah haji bagi yang mampu menjalankannya.

3. Pemahaman tentang ihsan

Ihsan adalah ajaran tentang penghayatan pekat atau mendalam akan hadirnya tuhan dalam hidup, melalui penghayatan diri sedang menghadap dan berada di sepan hadirat-Nya ketika beribadah. Ihsan adalah pendidikan atau latihan untuk mencapai dalam arti sesungguhnya. Karena itu ihsan menjadi puncak tertinggi keagamaan manusia (Firdausita, 2017:39-40).

Menurut hadits yang dirawikan oleh Muslim adalah : engkau sembah Allah seolah-olah engkau melihatnya, tetapi jika engkau tidak melihat, dia melihat engkau. Ditambahkan bahwa ikhsan adalah berbuat baik terhadap Allah (akhlak terhadap Allah) dan

berbuat baik pada sesama manusia (akhlak terhadap Manusia) (Saerozi, 2012:26).

Ikhsan dapat diartikan pula ketika seseorang dapat menerapkan rukun iman dan rukun Islam. Atau lebih mudahnya seseorang dikatakan sudah memahami Ikhsan ketika dalam kehidupannya sudah mengamalkan akidah yakni kepercayaan atau keyakinan terhadap Allah, kemudian Syariah yakni suatu sistem atau aturan yang bisa mengatur antara hubungan manusia dengan Allah, atau hubungan antara manusia dengan manusia, kemudian yang terakhir Akhlak yakni watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku atau kebiasaan yang sudah diatur dalam ajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini pemahaman agama diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerangkan, menafsirkan, memberi contoh, serta mempraktikkan keyakinan agamanya baik ketika berhubungan dengan Tuhannya, maupun sesama manusia. Dan juga pada penelitian ini pemahaman agama dibatasi pada spek-aspek : Iman, Islam, ikhsan.

Untuk mengukur pemahaman agama seseorang adalah jika orang tersebut mampu mengaplikasikan lima dimensi keberagamaan dalam dalam perilaku dan kehidupannya. Antara lain sebagai berikut:

1. Dimensi Keyakinan

Adalah dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai. Obyek dari dimensi ini dalam Islam antara lain yakin dengan adanya Allah, meyakini kebesaran Allah percaya kepada takdir Allah, dan percaya akan kehidupan diakhirat.

2. Dimensi Praktik Agama

Adalah dimensi keberagamaan dimana seseorang menunaikan ritual-ritual dalam agamanya. Dalam Islam dimensi

ini disebut juga dengan ibadah yang diantaranya menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, membaca Al-qur'an, berdo'a dan berdzikir setelah sholat.

3. Dimensi Pengalaman

Adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Dalam Islam seperti merasa dekat dengan Allah, perasaan do'a-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan sholat atau berdo'a, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat Al-Qur'an , perasaan takut melanggar aturan Allah, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan Allah.

4. Dimensi Pengetahuan Agama

Adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya. Perilaku seseorang dalam beragama dalam dimensi ini meliputi mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, memperdalam ilmu-ilmu Agama, membaca buku buku Agama, suka mendengarkan cramah Agama, suka berdiskusi masalah-masalah keagamaan.

5. Dimensi Pengamalan

Adalah seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Dalam keber-islam-an dimensi ini meliputi suka menolong antara sesama teman, jujur dalam berkata dan bertindak, bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan, mempererat tali silaturahmi anatar umat Islam. Memaafkan kesalahan orang lain, menghormati orang tua dan dosen, berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Ghufron 2011: 170-171).

F. Agama Islam

1. Pengertian Agama Islam

Islam secara etimologis sendiri berasal dari kata *salima* yang artinya selamat yang mana dari kata tersebut terbentuk *aslama* yang dimaknai sebagai menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Secara terminologis islam adalah agama wahyu yang berintikan tentang ketauhidan atau sebuah keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, dimanapun dan kapanpun yang ajarannya meliputi segala aspek kehidupan pada manusia (jamal, 2011:283).

Agama Islam mempunyai pengertian yang lebih luas dari pengertian agama pada umumnya. Kata Islam berasal dari Bahasa

Arab yang mempunyai bermacam-macam arti, diantaranya:

1. *Salam* yang artinya selamat, aman sentosa dan sejahtera, yaitu aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia didunia dan akhirat. Kata salam terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 54, surah Al-A'raf ayat 46, dan surat An-nahl ayat 32.
2. *Aslama* yang artinya menyerah atau masuk Islam. Yaitu agama yang mengajarkan penyerahan diri kepada Allah swt, tunduk dan taat kepada hukum Allah swt tanpa tawar menawar. Kata *asalama* terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 112, surat A-Imran ayat 20 dan 83, surah An-Nisa ayat 125, dan surah Al-An'am ayat 14.
3. *Silmun* yang artinya keselamatan atau perdamaian, yakni agama yang mengajarkan hidup yang damai dan selamat.
4. *Sulamun* yang artinya tangga, kendaraan, yakni peraturan yang dapat mengangkat derajat kemanusiaan yang dapat mengantarkan orang kepada kehidupan yang bahagia.

Islam sebagaimana dikemukakan diatas, adalah agama yang memiliki ajakan luhur. Apabila ajaran-ajaran Islam diketahui dan

diamalkan setiap orang yang meyakini (pemeluknya), maka ia akan menuai rasa aman dan damai dalam hidupnya. Islam adalah agama yang berisis ajaran yang lengkap (*holistik*), menyeluruh (*comprehensive*) dan sempurna (*kamil*). Sebagai agama sempurna, islam datang untuk menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh nabi-nabi Allah sebelum Nabi Muhammad saw. Kesempurnaan ajaran ini menjadi misi profetik (*nubuwwah*) kehadiran Nabi Muhammad saw. (Lubis, 2019:77-78).

2. Kebenaran Agama Islam

Islam adalah agama pertama dan juga menjadi agama terakhir yang diturunkan Allah kepada nabi yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, kapanpun dan dimanapun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu dia menyatakan hanya Islam agama yang diridhoi-Nya dan siapa yang memeluk agama selain Islam, kehidupannya akan merugi diakhirat nanti (Husni, 2016 : 19)

Allah SWT berfirman dalam surat A-Imran ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ
الْعِلْمُ بَعْضًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Allah juga berfirman dalam Qur'an surat Al-Imran ayat 85 yang berbunyi:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya:

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.

Islam adalah agama yang haq dan universal. Segala budaya atau adat kebiasaan setiap bangsa, harus tunduk mengikuti syariat Islam. Islam yang haq adalah agama yang diturunkan kepada nabi kita Muhammad SAW, lalu beliau ajarkan kepada para shabatnya, dan terus demikian sampai kepada kita. Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah. Islam yang haq yang beliau bawa adalah untuk seluruh umat manusia (Syariah, 2017).

BAB III
GAMBARAN UMUM KOMUNITAS MANJADDA WAJADA
SEMARANG

A. Profil Komunitas Manjadda Wajada Semarang

1. Letak geografis tempat komunitas Manjadda Wajada Semarang

Komunitas Manjadda Wajada Semarang bertempat di Masjid At-Taqwa Petompon Semarang yang beralamat di Jl. Kelud Raya No. 47, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, JawaTengah. Masjid ini cukup strategis untuk dijadikan tempat kegiatan komunitas Manjadda Wajada Semarang karena terletak disamping jalan.

2. Sejarah komunitas Manjadda Wajada Semarang

Komunitas Manjadda Wajada Semarang merupakan salah satu komunitas yang membidangi pembinaan dan pengembangan potensi pemuda muslim yang bergerak di bidang dakwah dan sosial. Terkait nama Manjadda Wajada, ada makna tersendiri didalamnya, yaitu ingin menjadikan kesungguhan sebagai kunci kesuksesan dalam berdakwah di kalangan anak muda.

Awalnya komunitas Manjadda Wajada ini dipelopori oleh pemuda Makassar yang akhirnya tersebar ke kota-kota besar yang ada di Indonesia, kota-kota tersebut meliputi Makassar, Jakarta, Bandung, Bekasi, Bogor, Tangerang, Depok, Surabaya, Padang, Palopo, Yogyakarta dan Semarang.

Komunitas Manjadda Wajada memiliki lambang kubah diatas dan dibawahnya tulisan Man Jadda Wajada dengan memiliki arti: kubah melambangkan komunitas ini menaungi pemuda-pemuda muslim, warna hijau melambangkan kedamaian dan ketenangan sesuai dengan arti kata Islam, warna hitam melambangkan kenetralan, warna merah melambangkan keberanian dan semangat, warna putih melambangkan kesucian sebagaimana sifat Allah Yang Maha Suci.

Pertama kali komunitas Manjadda Wajada diresmikan 20 Mei tahun 2013 di Makasar yang setelah itu kemudian mulai diresmikan pada kota kota lainnya, sedangkan di Semarang sendiri komunitas Manjadda Wajada diresmikan pada tanggal 5 Februari 2017. Komunitas Manjadda Wajada Semarang terbentuk karena rasa semangat mendakwahkan syiar Islam di kalangan pemuda pemudi di Semarang. Melihat peluang kebaikan yang besar dan rasa kepedulian atas sesama saudara seiman di kalangan pemuda yang masih sangat riskan akan kegiatan yang tidak bermanfaat dan tidak berorientasi pada akhirat, menumbuhkan semangat untuk membantu menjadi perantara perubahan/hijrah bagi mereka di kalangan pemuda pemudi khususnya, tidak hanya itu komunitas Manjadda Wajada bisa menjadi ajang pembelajaran bagi para anggotanya agar kehidupan yang dijalani bisa banyak bermanfaat untuk diri sendiri dan banyak orang disekitarnya.

Komunitas Manjadda Wajada Semarang mempunyai anggota berjumlah 30 orang, yang terdiri dari pengurus inti dan relawan, untuk pengurus inti sendiri terdiri dari perempuan berjumlah 15 orang dan laki-laki berjumlah 15 orang, sedangkan pengurus relawan terdiri dari 25 orang yang meliputi perempuan 15 orang dan laki-laki 10 orang.

Komunitas Manjadda Wajada Semarang memiliki akun media sosial seperti instagram yang bisa langsung di lihat di @mjwj_semarang, facebook yang bisa dilihat di Manjadda Wajada Semarang, Umma yang langsung bisa diakses di Manjadda Wajada Semarang dan youtube yang langsung bisa lihat di youtube chanelnya MJWJ Semarang. untuk memudahkan ketika menyebarkan dalam berdakwah.

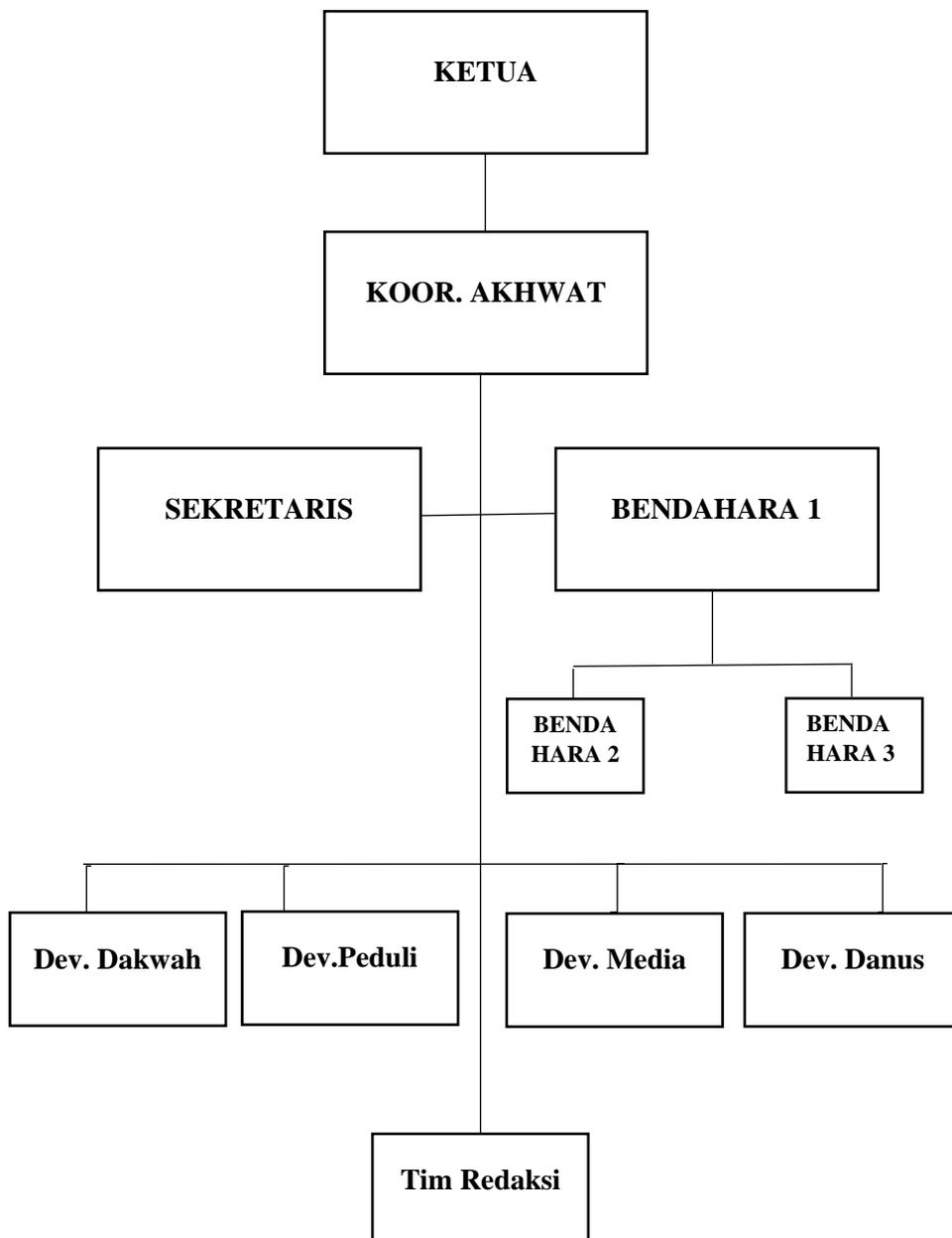
3. Motto dan landasan komunitas Manjadda Wajada Semarang

a. Motto

Moto dari komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah “ Pemuda Berjamaah, Berbasis dalam Dakwah Berpeluk dalam Ukhwah”.

b. Landasan

Landasan dari komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah hukum syariat Islam dan hukum yang berlaku di Indonesia.

B. Struktur Organisasi Komunitas Manjadda Wajada Semarang**1. Struktur organisasi kepengurusan**

2. Susunan kepengurusan

- a. Ketua : Oki Rudianto
- b. Koordinator Akhwat : Lilis
- c. Sekretaris : Aminah
- d. Bendahara : 1. Nanda
2. Dahlia
3. Dedi
- e. Devisi Dakwah : Risky, Adam, Azabudin, Catur, Lilis, Reni Wiwik, Nurul, Ika, Dini.
- f. Devisi Peduli : Angga, Erik, Dimas, Faizin, Adi, Lilis, Kiki Ajeng, Evi, Hasna, Zul.
- g. Devisi Media : Vahry, Dedi, Ajeng.
- h. Devisi Danus : Risky, Lilis, Dahlia, Adhe
- i. Tim Redaksi : Vahry, Dedi, Lilis, Ajeng, Rahman, Layli.

3. Tugas dan tanggung jawab pengurus komunitas

- a. Ketua

Ketua komunitas Manjadda Wajada Semarang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan komunitas dalam pelaksanaan seluruh kegiatan.
- 2) Memimpin rapat dan evaluasi yang diikuti oleh semua pengurus komunitas.
- 3) Mewakili organisasi untuk membuat persetujuan /kesepakatan dengan pihak lain setelah mendapatkan kesepakatan dalam rapat organisasi.
- 4) Mewakili organisasi untuk menghadiri acara tertentu atau agenda lainnya.
- 5) Bersama sekretaris dan bendahara merancang agenda mengupayakan pencarian dana bagi aktifitas oprasional dan program komunitas.

- 6) Memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh pengurus dan anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang.
- 7) Memberikan pokok-pokok pikiran yang merupakan strategi dan kebijakan komunitas dalam rangka pelaksanaan program kerja .
- 8) Mengoptimalkan fungsi dan dan peran per devisi agar tercapainya efisiensi dan evektivitas kerja organisasi.

b. Sekretaris

Sekretaris komunitas Manjadda Wajada Semarang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengelolaan administrasi kesekretariatan dan melakukan koordinasi antar pengurus dan antar kelembagaan.
- 2) Bersama ketua dan bendahara merupakan tim kerja keuangan di komunitas.
- 3) Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan dan ketentuan komunitas dibidang administrasi dan tata kerja komunitas untuk menjadi kebijakan komunitas.
- 4) Mengawasi seluruh penyelenggaraan aktifitas komunitas di bidang administrasi dan tata kerja serta menghadiri rapat atau evaluasi lainnya.

c. Bendahara

bendahara komunitas Manjadda Wajada Semarang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang organisasi.
- 2) Mewakili ketua apabila berhalangan hadir terutama untuk setiap kegiatan dibidang pengelolaan keuangan komunitas.
- 3) Bersama ketua dan sekretaris merupakan tim kerja keuangan di komunitas.
- 4) Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi dibidang pengelolaan uang komunitas untuk menjadi kebijakan komunitas.

- 5) Memimpin rapat atau evaluasi dibidang pengelolaan keuangan komunitas serta menghadiri rapat atau evaluasi.
- 6) Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja komunitas.

d. Koordinator Akhwat

Koordinator akhwat komunitas Manjadda Wajada Semarang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan anggota akhwat dengan anggota ikhwan maupun lembaga akhwat kepada komunitas.
- 2) Memantau dan menjalankan kegiatan.
- 3) Ikut aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas.
- 4) Bertanggung jawab segala kegiatan yang telah dilaksanakan kepada ketua.

e. Devisi Dakwah

Devisi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menjalankan seluruh program kegiatan yang telah ditetapkan dalam program kerja komunitas.

Adapun program dari devisi dakwah yaitu:

- a) Program kajian
- b) Program ta'aruf
- c) MJWJ goes to school
- d) MJWJ TPQ
- e) Program olahraga khusus ikhwan

- 2) Membangun hubungan kerja sama setiap anggota devisi
- 3) Mengavaluasi kegiatan yang dirasa kurang.

f. Devisi Peduli

Devisi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menjalankan seluruh program kegiatan yang telah ditetapkan dalam program kerja komunitas.

Adapun program dari devisi peduli yaitu:

- a) Program pemuda peduli mushola
 - b) Program santunan anak yatim dan duafa
 - c) Program khitan ceria
 - 2) Membangun hubungan kerja sama setiap anggota devisi
 - 3) Mengavaluasi kegiatan yang dirasa kurang.
- g. Devisi Danus
- Devisi danus komunitas Manjadda Wajada Semarang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
- 1) Menjalankan seluruh program kegiatan yang telah ditetapkan dalam program kerja komunitas.
- Adapun program dari devisi danus yaitu:
- a) Program menjual merchendaise dari komunitas
 - b) Open donasi
 - 2) Membangun hubungan kerja sama setiap anggota devisi
 - 3) Mengavaluasi kegiatan yang dirasa kurang.
- h. Devisi Kreatif
- Devisi kreatif komunitas Manjadda Wajada Semarang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
- 1) Menjalankan seluruh program kegiatan yang telah ditetapkan dalam program kerja komunitas.
- Adapun program dari devisi kreatif yaitu:
- a) Membuat video
 - b) Membuat quotes
 - 2) Membangun hubungan kerja sama setiap anggota devisi
 - 3) Mengavaluasi kegiatan yang dirasa kurang.
- i. Devisi Media
- Devisi media komunitas Manjadda Wajada Semarang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
- 1) Menjalankan seluruh program kegiatan yang telah ditetapkan dalam program kerja komunitas.
- Adapun program dari devisi media yaitu

- a) Membuat pamflet kegiatan
 - b) Membuat seminar tentang media
 - c) Mengoprasikan sosial media komunitas
- 2) Membangun hubungan kerja sama setiap anggota devisi
 - 3) Mengavaluasi kegiatan yang dirasa kurang.

4. Visi dan misi komunitas

a. Visi komunitas

Mengembangkan potensi dakwah pemuda dengan syiar dan sosial menuju generasi Rabbani.

b. Misi komunitas

1. Menghimpun seluruh pemuda muslim yang ingin berperan serta dalam dakwah dan kegiatan peduli umat.
2. Membentuk karakter pemuda yang cerdas, inovatif, kreatif, dan istiqomah.
3. Membuat kegiatan sosial yang dapat meningkatkan ukhuwah dan solidaritas.
4. Syiar melalui media online dan offline.

C. Tahapan Strategi Komunitas Manjadda Wajada Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan beberapa anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang , maka tahapan strategi yang digunakan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya, sebagai berikut:

1. Menentukan Visi Misi Komunitas Manjadda Wajada Semarang

Dalam sebuah komunitas visi dan misi merupakan hal yang sangat penting dalam usaha untuk menjalankan seluruh kegiatan dalam komunitas tersebut. Setiap komunitas memiliki visi dan misi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing komunitas tersebut.

Karena visi dan misi akan menjadi landasan dasar bagi komunitas maka biasanya visi dan misi diciptakan saat komunitas itu akan

dibangun. Oleh karena itu visi dan misi memiliki peranan penting bagi berjalannya sebuah komunitas.

Berdasarkan wawancara dengan Mbak Lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) mengatakan:

“Untuk visi dan misi komunitas Manjadda Wajada Semarang memang menjadi langkah awal dalam mendirikan komunitas Manjadda Wajada yang ada di Semarang ini, untuk visi dan misi itu sendiri komunitas Manjadda Wajada Semarang mengikuti visi dan misi dari komunitas Manjadda Wajada Pusat yaitu Manjadda Wajada Makassar”.

Setelah komunitas Manjadda Wajada Semarang sudah menentukan visi dan misi dari komunitas, yang mana manfaat dari visi dan misi ini adalah untuk standar kerja yang prima dimana apabila setiap anggota memahami bahwa ia bekerja untuk suatu tujuan yang mulia maka diharapkan setiap anggota akan bekerja penuh semangat dan menumbuhkan rasa kebermaknaan untuk kehidupannya. Tujuan yang diinginkan oleh komunitas ini berdasarkan wawancara dengan Mbak Lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) mengatakan:

“tujuan komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah untuk menyebarkan syiar agama Islam dengan membantu menjadi perantara perubahan/hijrah bagi mereka dikalangan pemuda pemudi khususnya. Serta mengadakan kegiatan yang bermanfaat sehingga kehidupan yang dijalani para anggota dapat bermanfaat baik bagi sesama muslim maupun dirinya sendiri”.

2. Melihat Faktor Pendukung dan Penghambat untuk Kegiatan Dakwah

Pada kegiatan dakwah terdapat faktor pendukung dan penghambat, baik eksternal maupun internal. Maka dari itu tahapan strategi yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang selanjutnya adalah melihat faktor pendukung dan penghambat baik internal maupun eksternal. Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) mengatakan:

“ faktor pendukung dari eksternal adalah para donatur yang mendukung jalannya kegiatan dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang, selain itu adalah tempat komunitas yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh siapa saja baik masyarakat sekitar maupun pengunjung masjid yang singgah sebentar di masjid. Lalu pada takmir masjid yang memperbolehkan komunitas Manjadda Wajada Semarang melakukan dakwah di masjid tersebut. Faktor pendukung terakhir dari eksternal adalah masyarakat sekitar yang banyak mengikuti kegiatan dakwah tersebut. Lalu faktor penghambat dari eksternal adalah terhambatnya penghimpunan dana yang terkadang tidak mencapai target untuk melaksanakan kegiatan. faktor pendukung internal adalah anggota komunitas yang bersedia mencurahkan tenaga, fikiran maupun materi untuk melaksanakan kegiatan dakwah lalu faktor penghambat dari internal juga dari anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang yang mana rasa semangat untuk berdakwah mengalami pasang surut selain itu masih mempunyai egoisme yang tinggi dan belum bisa membagi waktu antara kegiatan komunitas dan kegiatan lain”.

Setelah melihat faktor pendukung dan penghambat baik dari eksternal maupun internal yang dilakukan oleh komunitas, maka komunitas Manjadda Wajada juga mempunyai solusi untuk setiap penghambatnya yaitu untuk penghambat karena kekurangan dana adalah dengan menutupi kekurangan dana dengan cara iuran oleh setiap anggota sehingga dana yang kurang bisa tertutup, selain itu penghambat dari dalam komunitas mengenai anggota yang masih mempunyai semangat naik turun dalam berdakwah dan masih mempunyai egoisme yang tinggi serta belum bisa membagi waktu antara kegiatan komunitas dengan kegiatan lain adalah dengan cara tetap memberikan motivasi dan semangat dengan sesama anggota serta tetap menjaga hubungan baik dengan sesama anggota dan juga untuk anggota yang masih tetap aktif harus selalu di pegang karena sebenarnya untuk melakukan kegiatan mingguan yang dilakukan oleh komunitas tidak terlalu membutuhkan tenaga anggota terlalu banyak sehingga untuk anggota yang sedang mengalami semangat naik turun masih bisa di handle oleh anggota komunitas lain. Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan:

“untuk penghambat dana sendiri kita bisa handle dengan menutupi dana tersebut oleh uang pribadi dari setiap anggota lalu untuk panitia yang terkadang masih banyak yang belum hadir walaupun yang datang hanya satu dua atau tiga orang masih tetap bisa di handle dan berjalan” .

3. Merencanakan Program-program Dakwah

Dalam merencanakan program-program dakwah, yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah dengan menyusun program-program yang akan dilakukan untuk dakwahnya. Adapun kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah berupa kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan dakwah yang dilakukan setiap minggu adalah kajian dimana kajian tersebut mempunyai tema berbeda-beda setiap minggunya. Kajian minggu pertama adalah kajian pra nikah, minggu kedua fiqih, minggu ketiga kebab/akhir zaman lalu minggu keempat kajian di RSI, halaqoh, olahraga khusus ikhwan menjual merchendaise dan open donasi. Adapun kegiatan bulanan adalah ta’aruf, santunan yatim duafa dan pemuda peduli mushola. Lalu kegiatan tahunan adalah berupa MJWJ goes to school, MJWJ TPQ, dan khitan ceria.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) beliau mengatakan:

“untuk kegiatan dakwah setiap minggu adalah kajian, yang mana kajian tersebut mempunyai tema berbeda-beda setiap minggunya, seperti kajian minggu pertama adalah kajian pranikah, minggu kedua kajian tentang fiqih, minggu ketiga kebab (kajian enak bahas kitab) / akhir zaman, terus minggu keempat kajian di RSI. Lalu ada juga kegiatan sosial yaitu santunan anak yatim dan duafa kemudian pemuda peduli mushola dan ta’aruf. Terus ada juga halaqoh, MJWJ goes to school, MJWJ TPQ, khitan ceria, menjual merchendaise juga ada lalu infaq yang dilakukan pas kajian setiap minggu. Terus olahraga khusus ikhwan”.

4. Menjalankan Program-program Dakwah

a. Kajian

Salah satu keunikan komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah pada kajiannya. Yang mana dilaksanakan di setiap minggu, dan mempunyai tema-tema yang berbeda untuk setiap minggunya, selain itu kajian yang dilaksanakan oleh komunitas Manjadda Wajada juga tidak hanya diisi oleh Ustadz-ustadz yang ada di komunitas Manjadda Wajada, pada tanggal 27 Desember 2019 komunitas Manajadda Wajada Semarang mengadakan kajian yang diisi oleh Ustadz Cholidi Asadil Alam yang menjadi tokoh Azam di film ayat-ayat cinta karya Habiburahman El-shirazy.

Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan:

“ salah satu ciri khas sama keunikan komunitas Manjadda Wajada Semarang dari komunitas lainnya adalah ada pada kajiannya jadi setiap minggu komunitas MJWJ Semarang itu ada kajiannya temanya juga ganti ganti, minggu pertama pra nikah, minggu kedua fiqih, minggu ketiga kebab/akhir zaman, minggu ke empat kajian di RSI Sultan Agung kalo di RSI itu temanya terserah yang mau ngisi”.

Jadwal kajian yang dilaksanakan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang sebagai berikut:

1) Pekan pertama kajian pranikah

Kajian tersebut membahas mengenai hal-hal yang berkaitan tentang pernikahan, pahala orang yang sudah menikah, hal apa saja yang menyebabkan dosa ketika sudah menikah, tujuan dari pernikahan dan lain sebagainya. Kajian ini diisi oleh Ustadz Farid Prianggono. Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan:

“kajian ini dilakukan agar setiap anggota komunitas atau masyarakat paham mengenai ilmu pernikahan, mulai dari pahala

orang yang sudah menikah, sampai perbuatan apa saja yang menyebabkan dosa dalam pernikahan. Selain itu agar lebih siap dalam menjalankan sebuah pernikahan”.

2) Pekan kedua kajian fiqih

Kajian ini membahas tentang ilmu fiqih, mengenai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya yang harus mempunyai aturan, dan lain sebagainya. Kajian ini diisi oleh Habib Hamid Bin Soleh. Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan:

“kajian fiqih ini membahas mengenai semua aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, dengan masyarakat atau dengan Tuhannya yan semuanya harus ada aturannya”.

3) Pekan ketiga kajian akhir zaman dan kebab (kajian enak bahas adab)

Kajian akhir zaman diantaranya membahas mengenai tanda-tanda akhir zaman, keluarnya dajjal, keluarnya Imam Mahdi, perang akhir zaman, dan lain sebagainya. Kajian ini diisi oleh Habib Hasan bin Alawy.

Sedangkan untuk kebab sendiri membahas mengenai adab sehari-hari, adab dalam menuntut ilmu, dan lain sebagainya, pada kajian kebab ini kitab yang digunakan adalah kitab ta’lim muta’alim. Kajian ini diisi oleh Habib Amin Bin Abdurrahman Al-athas.

Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan:

“kajian akhir zana materi nya mengenai akhir zaman pokoknya semua yang mengenai akhir zaman, sedangkan untuk kebab atau kajian enak bahas kitab materinya mengenai najis, adab menuntut ilmu dan lain sebagainya”.

4) Pekan keempat kajian di RSI Sultan Agung

Tema yang di bahas pada kajian di RSI Sultan Agung tergantung dari pemateri yang akan mengisi biasanya pemateri tersebut dari pihak RSI Sultan Agung sendiri. Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan:

“ kalo untuk kajian di RSI Sultan Agung sendiri temanya bebas terserah yang pemateri yang akan mengisi biasanya juga dari pihak RSI Sultan Agungnya yang mengisi”.

b. Ta'aruf

Kegiatan yang dilakukan komunitas Manjadda Wajada Semarang selanjutnya adalah ta'aruf yang dilaksanakan satu bulan sekali dimana tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mencapai pernikahan dengan mengenal karakter calon pasangan tanpa melalui pacaran.

Pada kegiatan ta'aruf ini peserta yang mengikuti cukup banyak, peserta akhwat yang mengikuti kurang lebih 25 orang sedangkan untuk ikhwan sendiri kurang lebih 10 orang.

Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan:

“ untuk program ta'aruf ini yang mengikuti cukup banyak yang akhwatnya kurang lebih ada 25 an yang ikhwannya sendiri ada 10 an, tujuan diadakannya ta'ruf ini adalah untuk mencapai pernikahan dengan mengenal karakter calon pasangan tanpa melalui pacaran”.

c. Olahraga khusus anggota ikhwan

Kegiatan olahraga khusus anggota ikhwan ini rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari minggu pagi oleh

anggota komunitas Manajadda Wajada Semarang, tujuannya adalah agar tetap sehat dengan melakukan olahraga secara rutin, selain itu lebih mengakrabkan sesama anggota ikhwan komunitas Manjadda Wajada Semarang.

Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan:

“ kegiatan olahraga khusus ikhwan itu dilaksanakan setiap minggu pagi tujuannya itu selain agar tetap sehat tetapi juga mengakrabkan dengan sesama anggota ikhwan khususnya”.

d. Bakti sosial pemuda peduli mushola

Kegiatan pemuda peduli mushola ini dilakukan setiap satu bulan sekali biasanya pada minggu ketiga atau keenpat. Kegiatan ini berupa bersih bersih mushola pada mushola-mushola yang kurang terawat yang kurang dibersihkan. Selain itu komunitas Manjadda Wajada Semarang juga memberikan peralatan sholat seperti mukenah, sajadah, Al-qur'an, dan lain-lain, dan juga memberikan alat kebersihan seperti kain pel, sapu, sulak sikat wc dan lain sebagainya.

Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan:

“ untuk kegiatan pemuda peduli mushola itu dilaksanakan setiap satu bulan sekali biasanya pada minggu ketiga atau keempat. Kegiatan ini berupa bersih bersih mushola yang memang tidak terawat, selain itu kita juga memberikan peralatan sholat seperti mukenah, sajadah, Al-qur'an dan lain-lain. Kita juga memberikan alat kebersihan seperti kain pel, sapu, sulal dan lain sebagainya”.

e. Santunan anak yatim dan duafa

Kegiatan santunan anak yatim dan duafa ini dilakukan setiap satu bulan sekali dengan waktu kondisional tergantung pada jadwal komunitas Manjadda Wajada Semarang sendiri.

Pada kegiatan santunan anak yatim biasanya komunitas Manjadda Wajada mendatangi panti asuhan dan memberikan santunan kepada anak yatim, santunan tersebut berupa pemberian alat tulis seperti buku, pulpen, pensil, penghapus, dan lain sebagainya. Selain itu komunitas Manjadda Wajada Semarang juga sering mengadakan buka bersama bersama anak-anak panti asuhan tersebut.

Pada kegiatan santunan kaum duafa komunitas Manjadda Wajada Semarang memberikan santunan berupa THR bulan ramadhan, sembako, pakaian bekas layak pakai, dan nasi bungkus, kegiatan santunan kaum duafa ini diberikan untuk orang-orang yang membutuhkan, seperti orang yang terkena musibah, para pekerja yang berada dijalanan, para lansia dan lain sebagainya.

Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan:

“Kegiatan santunan anak yatim dan duafa ini dilakukan setiap satu bulan sekali dengan waktu kondisional tergantung pada jadwal komunitas Manjadda Wajada Semarang sendiri. Pada kegiatan santunan anak yatim biasanya komunitas mendatangi panti asuhan dan memberikan santunan kepada anak yatim, santunannya kaya memberikann alat tulis seperti buku, pulpen, pensil, penghapus, dan lain sebagainya. komunitas juga sering mengadakan buka bersama anak-anak panti asuhan. kalo kegiatan santunan kaum duafa komunitas memberikan santunan berupa THR bulan ramadhan, sembako, pakaian bekas layak pakai, dan nasi bungkus, kegiatan santunan kaum duafa ini diberikan untuk orang-orang yang membutuhkan, seperti orang yang terkena musibah, para pekerja yang berada dijalanan, para lansia dan lain sebagainya”.

f. Khitan ceria

Kegiatan khitan ceria ini dilakukan setiap satu tahun sekali oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang. Jumlah maksimal peserta khitan ceria ini adalah 100 anak dari semua golongan. Baik anak yatim, anak yang mampu, maupun anak kurang mampu.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak yatim dan anak kurang mampu yang ingin sunat tetapi tidak memiliki cukup biaya dan sekaligus untuk membantu keluarga melaksanakan kewajiban dalam agama Islam untuk menyunatkan anak lelakinya.

Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan :

” Kegiatan khitan ceria diadakan setiap satu tahun sekali, Jumlah maksimalnya 100 anak dari semua golongan. Mau anak yatim, anak yang mampu, atau anak kurang mampu. Kegiatan ini tujuannya membantu anak yatim sama anak kurang mampu yang ingin sunat tetapi tidak memiliki cukup biaya dan sekaligus untuk membantu keluarga melaksanakan kewajiban dalam agama Islam untuk menyunatkan anak lelakinya”.

g. Menjual merchendaise

Kegiatan menjual merchendaise ini dilakukan seminggu sekali untuk penjualan offline yaitu pada waktu kajian rutin setiap minggu, sedangkan untuk online sendiri dilakukan pada hari senin-jum'at, untuk hari sabtu dan minggu dilakukan cod bagi pembeli yang ingin cod.

Produk yang ditawarkan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang diantaranya adalah buku syamail, parfum oud bukiyah, pengharum ruangan aroma oud, sorban solo, koko hilwa, gelang kaokah marjan, dompet terompah, sticker darkah bulat, parfum misk gaharu putih, stiker kha, zaweeya celana panjang, zaweeya clana panjang 3\4, kaos dalam pria, makroni ulir, makroni bantet, kripik pisang manis, sambal tongkol, dan lain sebagainya. Hasil dari penjualan merchendaise ini digunakan untuk keperluan dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang.

Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan :

“ Menjual merchendaise ini dilakukan seminggu sekali untuk penjualan offline yaitu waktu kajian rutin setiap minggu, sedangkan untuk online sendiri dilakukan pada hari senin-jum’at, untuk yang hari sabtu dan minggunya cod bagi pembeli yang ingin cod. Hasil dari penjualan merchendaise ini semuanya untuk keperluan dakwah komunitas. nama toko online nya @mjw_dakwah store”.

h. MJWJ goes to school

Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali, dimana komuntias Manjadda Wajada Semarang mendatangi sekolah-sekolah untuk mengadakan satu acara, diantaranya adalah memberikan motivasi, memberikan materi-materi mengenai Islam, memberikan materi mengenai hijrah dan lain sebagainya.

Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan :

“ MJWJ goes to school itu dilakukan satu tahun sekali, kegiatannya ya kita kasih materi mengenai agama Islam, mengenai hijrah dan lain sebagainya”.

i. MJWJ TPQ

MJWJ TPQ ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan ramadhan selama satu bulan full bertempat dimasjid Attaqwa, kegiatan ini adalah kegiatan belajar mengajar Al-qur’an, diantaranya belajar membaca Al-qur’an, belajar menulis Al-qur’an, hafalan surat pendek, dan lain sebagainya. Pada kegiatan MJWJ TPQ ini kegiatan dilakukan dengan semenyenangkan mungkin yaitu dengan diselingi games-games menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar Al-qur’an ini.

Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan :

“ MJWJ TPQ ini dilakukan tiap satu tahun sekali pada bulan Ramadhan selama satu bulan full tempatnya di masjid Attaqwa, kegiatannya belajar mengajar Al-qur’an, kaya belajar membaca Al-qur’an, belajar menulis Al-qur’an, hafalan surat pendek, dan lain sebagainya. kegiatan MJWJ TPQ ini dilakukan dengan menyenangkan mungkin yaitu diselingi games-games menyenangkan”.

j. Open donasi

Komunitas Manjadda Wajada Semarang juga mengadakan kegiatan open donasi untuk donatur-donatur yang ingin bersedekah menyisihkan sebagian hartanya untuk kegiatan dakwah dan untuk santunan kepada anak yatim dan kaum duafa, selain open donasi berupa uang komunitas Manjadda Wajada Semarang juga open donasi untuk pakaian bekas yang masih layak dan open donasi sembako.

Pada kegiatan open donasi ini komunitas Manjadda Wajada Semarang menyediakan kotak infak pada kajian setiap pekan, jadi apabila ada anggota, atau masyarakat yang mengikuti kajian dapat memberikan infaknya pada kotak tersebut, komunitas juga menyebarkan iklan di media sosial berupa nomer rekening komunitas Manjadda Wajada Semarang, iklan open donasi pakaian bekas layak pakai dan sembako. Sehingga bagi donatur yang ingin berdonasi bisa langsung transfer ke nomer rekening atau bisa langsung datang ke masjid Attaqwa. Untuk para donatur tetap akan diberikan ebook dari komunitas Manjadda Wajada Semarang yang mana ebook tersebut berisi ringkasan materi dari kajian-kajian yang telah dilaksanakan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang.

Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan :

“ Kegiatan open donasi di komunitas biasanya menyediakan kotak infak pada kajian setiap pekan, jadi kalo misal ada anggota,

atau masyarakat yang mengikuti kajian mau infak, bisa langsung ngisi kotak infak. Komunitas juga pasang pamflet nomer rekening di sosial media, pamflet donasi pakaian bekas layak pakai dan sembako. Jadi donatur yang mau donasi bisa langsung transfer ke nomer rekening atau bisa langsung datang ke masjid Attaqwa”.

k. Halaqoh

Kegiatan halaqoh ini dikhususkan untuk pengurus dan anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang baik ikhwan maupun akhwat, kegiatan ini dilakukan setiap minggu. Untuk jadwal halaqoh ikhwan dilaksanakan pada rabu malam yang diisi oleh ustadz Suroto. Sedangkan halaqoh akhwat dilaksanakan pada minggu sore yang diisi oleh ustadzah Sinta.

Kegiatan ini diisi dengan tausiah oleh ustadz ataupun utadzah yang memberikan materi-materi agama Islam supaya seluruh komunitas Manjaddaa Wajada Semarang lebih faham dengan ajaran agama Islam. Selain itu pada kegiatan halaqoh ini juga diisi dengan belajar membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, yang diajarkan secara langsung oleh ustadz atau ustadzah.

Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan :

“Kegiatan halaqoh ini dikhususkan untuk pengurus dan anggota komunitas ikhwan atau akhwat, kegiatan ini dilakukan setiap minggu. Untuk jadwal halaqohnya sendiri ikhwan dilaksanakan pada rabu malam yang diisi oleh ustadz Suroto. Kalo halaqoh akhwat dilaksanakan pada minggu sore yang diisi oleh ustadzah Sinta. Kegiatan ini diisi dengan tausiah oleh ustadz ataupun utadzah yang memberikan materi-materi agama Islam”.

Dampak positif dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama juga dirasakan oleh anggotanya yang mana para anggota merasa sedikit demi sedikit pemahaman agamanya meningkat. Karena jika biasanya mendalami ilmu agama belajar dengan otodidak tanpa ada guru yang mendampingi, ketika mengikuti kegiatan yang

dilaksanakan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang mempunyai guru untuk mendampingi. Selain itu mengikuti kegiatan komunitas juga sering berkumpul dengan orang-orang yang baik sehingga seringkali mendapatkan ilmu serta nasihat yang baik dan juga menambah pengalaman, saudara yang soleh solehah serta menjadi orang yang bermanfaat untuk umat.

Hal ini Berdasarkan wawancara dengan Mbak Nanda selaku anggota komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan :

“Saya ngrasa sedikit demi sedikit pemahaman agamanya si meningkat. Karena biasanya mendalami ilmu agama cuma belajar dengan otodidak tanpa ada guru yang mendampingi, tapi ketika mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang punya guru untuk mendampingi. Selain itu mengikuti kegiatan komunitas juga sering kumpul dengan orang-orang yang baik dan soleh solehah jadi sering dapet ilmu serta nasihat yang baik”.

5. Evaluasi Komunitas Manjadda Wajada Semarang

Untuk evaluasi program yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang dilaksanakan setelah diadakannya acara tersebut. Misalnya pada kegiatan kajian minggu pertama, komunitas Manjadda Wajada Semarang langsung mengadakan evaluasi setelah kegiatan kajian dilaksanakan. Evaluasi tentang pembawa acara kesalahannya dimana, harus diperbaiki apa saja, dan lain sebagainya. Begitu juga kegiatan-kegiatan yang lain, diadakan evaluasi setelah kegiatan tersebut dilaksanakan. Sehingga per devisi tidak lupa apa yang kurang dari kegiatan yang telah dikerjakan pada saat itu dan diharapkan pada kegiatan selanjutnya bisa memperbaiki kekurangan yang sudah dievaluasi tersebut.

Selain evaluasi setiap selesai acara, komunitas Manjadda Wajada Semarang juga mengevaluasi kegiatan-kegiatan di komunitas secara kondisional, misalnya diadakan evaluasi dua bulan sekali, kemudian

tiga bulan sekali, dan seterusnya. Tergantung dari jadwal anggota komunitas itu sendiri. Untuk evaluasi tahunan pada komunitas Manjadda Wajada juga diadakan setiap satu tahun sekali. Biasanya ketika sedang mengadakan evaluasi, acara dan tempat tidak selalu formal, tetapi pada momen yang santai ketika komunitas sedang berkumpul-kumpul.

Hal ini Berdasarkan wawancara dengan mbak lilis selaku koordinator akhwat komunitas (tanggal 11 Februari 2020 pukul 19.00) yang mengatakan :

“ Untuk evaluasi program yang dilakukan oleh komunitas itu biasanya dilaksanakan setelah acara tersebut. Misalnya pada kegiatan kajian, kita langsung mengadakan evaluasi setelah kegiatan kajian dilaksanakan. Evaluasi tentang pembawa acara kesalahannya dimana, harus diperbaiki apa saja, dan lain sebagainya. Begitu juga kegiatan-kegiatan yang lain, diadakan evaluasi setelah kegiatan tersebut selesai . jadi per devisi enggak lupa apa yang kurang dari kegiatan yang sudah dilakukan, dan harapannya pada kegiatan selanjutnya bisa diperbaiki kekurangan yang sudah dievaluasi tadi. Selain evaluasi setiap selesai acara, kita juga mengevaluasi kegiatan-kegiatan di komunitas secara kondisional, misalnya diadakan evaluasi dua bulan sekali, kemudian tiga bulan sekali, dan seterusnya. Tergantung dari jadwal anggota komunitas itu sendiri. Untuk evaluasi tahunan pastinya ada juga. Biasanya ketika sedang mengadakan evaluasi, acara dan tempat tidak selalu formal, tetapi pada momen yang santai pas komunitas lagi kumpul-kumpul”.

BAB IV

TAHAPAN STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS MANJADDA WAJADA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ANGGOTANYA

Komunitas Manjadda Wajada Semarang merupakan salah satu komunitas yang membidangi pembinaan dan pengembangan potensi pemuda muslim yang bergerak di bidang dakwah dan sosial. Terkait nama Manjadda Wajada, ada makna tersendiri didalamnya, yaitu ingin menjadikan kesungguhan sebagai kunci kesuksesan dalam berdakwah di kalangan anak muda.

Dalam dakwahnya komunitas Manjadda Wajada Semarang selalu menanamkan nilai-nilai agama diantaranya untuk senantiasa bermanfaat bagi orang lain. Adapaun kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas Manjadda Wajada Semarang meliputi kajian, ta'aruf, pemuda peduli mushola, santunan anak yatim dan duafa, khitan masal, MJWJ goes to school, dan MJWJ TPQ. Kegiatan dakwah tersebut ada yang dilakukan setiap minggu, setiap bulan, setiap tahun.

Untuk mengetahui tahapan strategi dakwah yang digunakan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya, maka peneliti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Fred R David, yaitu dalam strategi terdapat perumusan, implementasi, dan evaluasi. Syukir (1978:32) mengemukakan bahwa strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

1. Perumusan Strategi Dakwah Komunitas Manjadda Wajada Semarang

Menurut Fred R David perumusan merupakan pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk dicapai.

Tahap perumusan strategi merupakan tahapan yang paling utama dalam menentukan suatu pelaksanaan strategi. Langkah-langkah perumusan dalam strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Visi Misi dan Tujuan

Pada sebuah komunitas ataupun organisasi, langkah awal yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan adalah menentukan visi misi dan tujuan komunitas atau organisasi tersebut.

a. Visi

Visi komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah Mengembangkan potensi dakwah pemuda dengan syiar dan sosial menuju generasi Rabbani.

b. Misi komunitas

Misi dari komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah

- 1) Menghimpun seluruh pemuda Muslim yang ingin berperan serta dalam dakwah dan kegiatan peduli umat.
- 2) Membentuk karakter pemuda yang cerdas, inovatif, kreatif, dan istiqomah.
- 3) Membuat kegiatan sosial yang dapat meningkatkan ukhuwah dan solidaritas.
- 4) Syiar melalui media *online* dan *offline*.

Setelah menentukan visi dan misi yang akan dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dari komunitas Manjadda Wajada Semarang, adapun tujuan dari komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah menyebarkan syiar agama Islam dengan membantu menjadi perantara perubahan/hijrah bagi mereka dikalangan pemuda pemudi khususnya. Serta mengadakan kegiatan-kegiatan dakwah yang bermanfaat sehingga kehidupan yang dijalani para anggota dapat bermanfaat bagi sesama muslim.

2. Analisis faktor eksternal dan internal

Setelah mendapatkan visi misi dan tujuan komunitas Manjadda Wajada Semarang, maka langkah berikutnya yaitu analisis faktor

eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut berasal dari luar komunitas Manjadda Wajada Semarang, baik dari pengikut komunitas di social media, lingkungan sekitar, maupun masyarakat sekitar. Sedangkan faktor internal sendiri berasal dari dalam komunitas Manjadda Wajada Semarang.

Pada faktor eksternal, baik dari pengikut komunitas Manjadda Wajada Semarang di social media, lingkungan sekitar, ataupun masyarakat sekitar, faktor pendukungnya adalah para donatur yang senantiasa mendukung komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam melaksanakan setiap kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Faktor pendukung lainnya adalah tempat komunitas Manjadda Wajada Semarang yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh siapa saja baik oleh masyarakat sekitar, maupun pengunjung masjid yang singgah sebentar di masjid Attaqwa. Selain itu faktor pendukung lainnya ada pada takmir masjid Attaqwa yang selalu memperbolehkan komunitas Manjadda Wajada Semarang melakukan kegiatan dakwah di masjid tersebut. Faktor pendukung selanjutnya adalah dari masyarakat sekitar yang senantiasa mendukung, membantu, dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang.

Sedangkan untuk faktor penghambat dari eksternal adalah pada penghimpunan dana yang terkadang tidak mencapai target untuk melaksanakan kegiatan. Sehingga tidak jarang anggota dari komunitas Manjadda Wajada Semarang sendiri yang pada akhirnya menambal kekurangan tersebut.

Faktor pendukung dari internal ada pada SDM komunitas Manjadda Wajada Semarang itu sendiri, yang mana bersedia mencurahkan tenaga, pikiran, maupun materi untuk melaksanakan kegiatan dakwah tersebut. Faktor pendukung lainnya adalah SDM komunitas Manjadda Wajada Semarang yang bersedia menjadi donatur tetap untuk komunitasnya sendiri. Faktor penghambat dari internal juga ada pada SDM komunitas Manjadda Wajada Semarang sendiri pula, yang mana terkadang rasa

semangat untuk berdakwah mengalami pasang surut dan juga SDM dari komunitas Manjadda Wajada Semarang masih mempunyai egoisme yang tinggi dan belum bisa membagi waktu antara kegiatan komunitas dengan kegiatan lain. Akan tetapi hal tersebut bisa teratasi oleh komunitas itu sendiri.

3. Perumusan program-program

Dalam perumusan strategi yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang, maka komunitas ini menyusun program-program yang akan dilakukan untuk melakukan dakwahnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, komunitas Manjadda Wajada Semarang melakukan dakwahnya dengan program-program yang telah disusun oleh komunitas itu sendiri. Tujuannya adalah untuk senantiasa menyiarkan agama Islam dan menjadikan masyarakat maupun anggota komunitas menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama. Adapun program yang direncanakan sebagai berikut:

a. Kajian

Kajian ini dilaksanakan setiap minggu, tujuan diadakannya kajian oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang setiap minggu adalah untuk menambah ilmu agama dan meningkatkan pemahaman agama serta menambah wawasan mengenai ajaran agama Islam bagi anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang, maupun masyarakat sekitar yang ingin mengikuti kajian komunitas tersebut. Serta untuk mengisi kegiatan yang bermanfaat bagi anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang ataupun masyarakat sekitar. Adapun jadwal kajian setiap minggu sebagai berikut:

1. Pekan pertama kajian pranikah

Tujuan dari kajian pranikah ini diharapkan anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang, masyarakat sekitar, ataupun mad'u yang hanya mengikuti kajian dari sosial media paham mengenai ilmu tentang pernikahan sebelum mereka merasakan pernikahan sendiri.

2. Pekan kedua kajian fiqih

Tujuan diadakannya kajian ini adalah untuk anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang, masyarakat sekitar, ataupun mad'u yang hanya mengikuti kajian dari sosial media lebih mengetahui lagi mengenai ilmu fiqih yang mengatur tentang kehidupan sehari-hari. Baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun dengan Tuhan.

3. Pekan ketiga kajian akhir zaman dan Keab (kajian enak bahas adab)

Tujuan dari kajian akhir zaman ini adalah untuk senantiasa mengingatkan anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang, masyarakat sekitar, ataupun mad'u yang hanya mengikuti kajian dari sosial media paham bahwasanya hidup di dunia hanyalah sementara serta untuk selalu mengimani hari akhir seperti rukun iman.

Tujuan dari Keab (kajian enak bahas adab) adalah untuk senantiasa mengingatkan anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang, masyarakat sekitar, ataupun mad'u yang hanya mengikuti kajian dari sosial media lebih mengerti lagi bahwa dalam kehidupan sehari-hari mempunyai adab dan sopan santun agar lebih berkah dan senantiasa mendapat pahala.

4. Pekan keempat kajian di RSI Sultan Agung

Tema yang di bahas pada kajian di RSI Sultan Agung tergantung dari pemateri yang akan mengisi, biasanya pemateri tersebut dari pihak RSI Sultan Agung sendiri. Tujuan diadakan kajian di RSI Sultan Agung adalah untuk menambah ilmu orang-orang yang berada di RSI Sultan Agung. Seperti dokter, perawat, para pegawai dan pengunjung rumah sakit. Serta anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang, masyarakat sekitar, ataupun mad'u yang hanya mengikuti kajian dari sosial media.

b. Ta'aruf

Kegiatan yang dilakukan komunitas Manjadda Wajada Semarang selanjutnya adalah ta'aruf yang dilaksanakan satu bulan sekali dimana tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mencapai pernikahan dengan mengenal karakter calon pasangan tanpa melalui pacaran.

c. Olahraga khusus anggota ikhwan

Tujuan diadakannya olah raga setiap akhir pekan ini adalah agar anggota komunitas tetap sehat dengan melakukan olahraga secara rutin, selain itu lebih mengakrabkan sesama anggota ikhwan komunitas Manjadda Wajada Semarang.

d. Bakti sosial pemuda peduli mushola

Kegiatan pemuda peduli mushola ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu ketiga. Kegiatan ini berupa bersih bersih mushola pada mushola-mushola yang kurang terawat yang kurang dibersihkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencontohkan kepada masyarakat sekitar mushola maupun untuk anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang sendiri, supaya selalu menjaga kebersihan mushola dan senantiasa meramaikan mushola dengan beribadah kepada Allah SWT.

e. Santunan anak yatim dan duafa

Pada kegiatan santunan anak yatim biasanya komunitas Manjadda Wajada mendatangi panti asuhan dan memberikan santunan kepada anak yatim. Pada kegiatan santunan kaum duafa, komunitas Manjadda Wajada Semarang memberikan santunan berupa THR bulan Ramadhan, sembako, pakaian bekas layak pakai, dan nasi bungkus.

Tujuannya adalah untuk mengingatkan seluruh anggota maupun masyarakat bahwasanya banyak orang disekitar yang membutuhkan bantuan, maka dari itu tidak ada salahnya menyisihkan sebagian rezeki untuk dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

f. Khitan ceria

Kegiatan khitan ceria ini dilakukan setiap satu tahun sekali oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak yatim dan anak kurang mampu yang ingin sunat tetapi tidak memiliki cukup biaya dan sekaligus untuk membantu keluarga melaksanakan kewajiban agama Islam untuk menyunatkan anak lelakinya.

g. Menjual merchendaise

Kegiatan menjual merchendaise ini dilakukan seminggu sekali untuk penjualan *offline* yaitu pada waktu kajian rutin setiap minggu, sedangkan untuk *online* sendiri dilakukan pada hari senin-jum'at, untuk hari sabtu dan minggu dilakukan cod bagi pembeli yang ingin cod. Hasil dari penjualan merchendaise ini digunakan untuk keperluan dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang.

h. MJWJ goes to school

Pada kegiatan in komunitas Manjadda Wajada Semarang mendatangi sekolah-sekolah untuk mengadakan satu acara, diantaranya adalah memberikan motivasi dan memberikan materi-materi mengenai Islam.

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mengenalkan para generasi muda mengenai agama Islam sehingga tidak ikut dalam pergaulan-pergaulan yang tidak baik.

i. MJWJ TPQ

Kegiatan ini adalah kegiatan belajar mengajar Al-qur'an, diantaranya belajar membaca Al-qur'an, belajar menulis Al-qur'an, hafalan surat pendek, dan lain sebagainya.

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan anak-anak dengan Al-qur'an dan surat surat yang ada di Al-qur'an sehingga ketika sudah dewasa kelak anak-anak bisa membaca Al-qur'an dan sudah hafal dengan surat surat pendek.

j. Open donasi

Kegiatan open donasi ini untuk donatur-donatur yang ingin bersedekah menyisihkan sebagian hartanya untuk kegiatan dakwah dan untuk santunan kepada anak yatim dan kaum duafa, selain open donasi berupa uang komunitas Manjadda Wajada Semarang juga open donasi untuk pakaian bekas yang masih layak dan open donasi sembako.

i. Halaqoh

Kegiatan halaqoh ini diisi dengan tausiah oleh ustadz ataupun utadzah yang memberikan materi-materi agama Islam supaya seluruh komunitas Manjadda Wajada Semarang lebih faham dengan ajaran agama Islam. Selain itu pada kegiatan halaqoh ini juga diisi dengan belajar membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, yang diajarkan secara langsung oleh ustadz atau ustadzah.

Tujuan diadakan kegiatan halaqoh ini komunitas Manjadda Wajada Semarang sekaligus meminta nasihat kepada para guru supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta lebih mengenal ajaran agama Islam serta bisa lebih fasih dan benar dalam membaca Al-qur'an.

Ketika merencanakan program-program yang telah disebutkan diatas, komunitas Manjadda Wajada Semarang memisahkan kajian-kajian dengan beberapa tema pada setiap minggunya sehingga setiap minggu komunitas Manjadda Wajada Semarang mempunyai agenda kajian dengan tema berganti-ganti, itulah yang menjadikan salah satu keunikan dari komunitas Manjadda Wajada Semarang (Lilis Setyowati Koordinator Akhwat Manjadda Wajada Semarang).

Selain berdakwah dengan mengadakan kajian setiap minggunya, komunitas Manjadda wajada Semarang juga mempunyai program peduli sosial dengan cara berbagi dengan sesama dan peduli mushola. Kegiatan berbagi tersebut diantaranya adalah santunan kepada anak yatim dan duafa dimana pada kegiatan tersebut komunitas Manjadda Wajada Semarang bersilaturahmi ke panti Asuhan untuk memberikan santunan.

Adapun bentuk dari santunan tersebut berupa alata tulis seperti buku, pulpen, pensil, penghapus dan lain sebagainya. Untuk santunan kepada kaum duafa komunitas Manjadda Wajada Semarang terjun langsung kejalan-jalan untuk memberikan nasi bungkus kepada para pekerja jalanan, ada juga pemberian THR bulan Ramadhan kepada lansia yang sudah tidak bekerja dan juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah seperti banjir, gempa, tanah longsor dan lainnya.

Setelah berbagi kepada anak yatim dan duafa, komunitas Manjadda Wajada Semarang juga berbagi kepada anak-anak kurang mampu yang ingin sunat tetapi tidak memiliki cukup biaya sehingga komunitas Manjadda Wajada Semarang menyediakan sarana prasana untuk mereka yang ingin sunat tetapi tidak memiliki cukup biaya. Dengan begitu kegiatan peduli sosial dengan cara berbagi dengan sesama menjadi sangat bermanfaat karena sasaran dari dakwah ini adalah untuk orang-orang yang membutuhkan.

Selanjutnya adalah kegiatan peduli mushola, kegiatan ini berupa bersih bersih mushola pada mushola-mushola yang kurang terawat yang kurang dibersihkan. Selain itu komunitas Manjadda Wajada Semarang juga memberikan peralatan sholat seperti mukenah, sajadah, Al-qur'an, dan lain-lain, dan juga memberikan alat kebersihan seperti kain pel, sapu, sulak sikat wc dan lain sebagainya.

Kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas Manjadda Wajada Semarang selanjutnya adalah dengan berkunjung ke sekolah-sekolah untuk memberikan motivasi, memberikan materi-materi mengenai Islam, memberikan materi mengenai hijrah dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan dengan diadakannya kegiatan dakwah di sekolah ini bisa lebih mengenalkan para generasi muda mengenai agama Islam sehingga tidak ikut dalam pergaulan-pergaulan yang tidak baik.

Kegiatan dakwah selanjutnya adalah belajar mengajar Al-qur'an untuk anak-anak, diantaranya belajar membaca Al-qur'an, belajar menulis Al-qur'an, hafalan surat pendek, dan lain sebagainya. Pada kegiatan

MJWJ TPQ ini kegiatan dilakukan dengan semenyenangkan mungkin yaitu dengan diselingi games-games menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar Al-qur'an ini. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan anak-anak dengan Al-qur'an dan surat surat yang ada di Al-qur'an sehingga ketika sudah dewasa kelak anak-anak bisa membaca Al-qur'an dan sudah hafal dengan surat surat pendek.

Perumusan strategi komunitas Manjadda Wajada Semarang yang peneliti pahami melalui hasil wawancara dengan kordinator akhwat komunitas Manjadda Wajada Semarang ini adalah komunitas berdakwah melalui program-program yang dilaksanakannya dengan memberikan kajian disetiap pekannya, memberikan motivasi beserta materi mengenai agama Islam, belajar mengajar Al-qur'an, dan juga mengajak anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang maupun masyarakat untuk berbagi dengan sesama dan bermanfaat untuk orang lain.

Maka dapat dikatakan bahwa dakwah memerlukan sebuah strategi agar dakwah yang dilakukan dapat memberikan efek terhadap mad'u. Dalam tahapan perumusan strategi dakwah yang dilakukan komunitas Manjadda Wajada Semarang, komunitas ini melakukan perumusan strategi sesuai dengan konsep Fred R David. Karena komunitas Manjadda Wajada Semarang merencanakan segala strategi yang digunakan sebelum berdakwah agar dakwah tersebut mencapai sebuah tujuan.

2. Implementasi Tahapan Strategi Dakwah Komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggotanya

Menurut Fred R. David tahap implementasi adalah tahapan dimana terdapat kegiatan menjalankan atau mengimplementasikan sebuah rencana yang sudah dirumuskan. Tahapan ini untuk menggerakkan strategi yang telah dirumuskan menjadi aksi.

Berbicara mengenai implementasi, berarti berbicara mengenai bagaimana implementasi strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya.

Adapun kegiatan tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa bagian diantaranya adalah kegiatan dakwah bersifat edukasi, kegiatan dakwah bersifat peduli sosial, kegiatan dakwah bersifat sedekah. Adapun kegiatan dakwah bersifat edukasi adalah:

1. Kajian

Kajian ini dilaksanakan setiap pekan, tujuan diadakannya kajian oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang setiap pekan adalah untuk menambah ilmu agama dan meningkatkan pemahaman agama serta menambah wawasan mengenai ajaran agama Islam bagi anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang, masyarakat sekitar yang ingin mengikuti kajian, maupun mad'u yang ingin mengikuti kajian lewat social media, serta untuk mengisi kegiatan yang bermanfaat bagi anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang maupun masyarakat sekitar.

Pada kajian yang diadakan setiap pekan ini ustadz atau ustadzah yang mengisi kajian berbeda-beda tergantung pada tema yang akan dibahas pada setiap minggunya. Termasuk salah satu keunikan dari komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah pada kajiannya yang setiap pekan mempunyai tema berbeda-beda untuk dibahas. Adapun jadwal kajian setiap pekan sebagai berikut:

a. Pekan pertama

Islam mensyariatkan nikah sebagai amalan sunnah bagi yang melaksanakannya. Akan tetapi mayoritas pemuda atau mahasiswa belum memiliki pemahaman yang cukup untuk menikah atau ilmu berumah tangga. Pernikahan ialah pintu utama pembentuk keluarga sehingga pernikahan harus dilandasi dengan ilmu.

Kajian tersebut membahas mengenai hal-hal yang berkaitan tentang pernikahan, pahala orang yang sudah menikah, hal apa saja yang menyebabkan dosa ketika sudah menikah, tujuan dari pernikahan dan lain sebagainya. Kajian ini diisi oleh Ustadz Farid Prianggono.

Tujuan dari kajian pranikah ini diharapkan anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang, masyarakat sekitar yang mengikuti

kajian, ataupun mad'u yang hanya mengikuti kajian dari social media paham mengenai ilmu tentang pernikahan sebelum mereka mereka merasakan pernikahan sendiri sehingga pernikahan dapat membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

b. Pekan kedua kajian fiqih

Kajian ini membahas tentang ilmu fiqih, mengenai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya yang harus mempunyai aturan, dan lain sebagainya. Kajian ini diisi oleh Habib Hamid Bin Soleh.

Tujuan diadakannya kajian ini adalah untuk anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang, masyarakat sekitar yang mengikuti kajian, ataupun mad'u yang hanya mengikuti kajian dari social media lebih mengetahui lagi mengenai ilmu fiqih yang mengatur tentang kehidupan sehari-hari, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun dengan Tuhan.

c. Pekan ketiga kajian akhir zaman dan kebab (kajian enak bahas adab)

Iman hari akhir (hari kiamat) merupakan salah satu rukun iman yang wajib diyakini dan diimani umat Islam. Kajian akhir zaman diantaranya membahas mengenai tanda-tanda akhir zaman, golongan-golongan yang akan mengikuti fitnah dajjal, kapan turunnya nabi isya, munculnya Imam Mahdi dan lain sebagainya. Kajian ini diisi oleh Habib Hasan bin Alawy.

Tujuan dari kajian akhir zaman ini adalah untuk senantiasa mengingatkan anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang, masyarakat sekitar yang mengikuti kajian ataupun mad'u yang hanya mengikuti kajian dari social media paham bahwasanya hidup di dunia hanyalah sementara serta untuk selalu mengimani hari akhir seperti rukun iman.

Sedangkan untuk kebab sendiri membahas mengenai adab sehari-hari, tingkah laku terhadap orang tua, kerabat, tetangga atau saudara muslim, adab dalam menuntut ilmu, dan lain sebagainya, ulama salaf

sangat perhatian sekali pada masalah adab dan akhlak. Mereka mengarahkan murid-muridnya mempelajari adab sebelum menggeluti suatu bidang ilmu. pada kajian kebab ini kitab yang digunakan adalah kitab ta'lim muta'alim. Kajian ini diisi oleh Habib Amin Bin Abdurrahman Al-athas.

Tujuan dari kebab (kajian enak bahas adab) adalah untuk senantiasa mengingatkan anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang, masyarakat sekitar yang mengikuti kajian ataupun mad'u yang hanya mengikuti kajian dari social media lebih mengerti lagi bahwa dalam kehidupan sehari-hari mempunyai adab dan sopan santun agar lebih berkah dan senantiasa mendapat pahala.

d. Pekan keempat kajian di RSI Sultan Agung

Tema yang di bahas pada kajian di RSI Sultan Agung tergantung dari pemateri yang akan mengisi biasanya pemateri tersebut dari pihak RSI Sultan Agung sendiri.

Tujuan diadakan kajian di RSI Sultan Agung adalah untuk menambah ilmu orang-orang yang berada di RSI Sultan Agung, seperti dokter, perawat, para pegawai dan pengunjung rumah sakit serta anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang, masyarakat sekitar yang mengikuti kajian ataupun mad'u yang hanya mengikuti kajian dari social media.

2. Halaqoh

Pada kegiatan halaqoh inilah seluruh komunitas Manjadda Wajada Semarang bisa belajar dengan ustadz atau ustadzah secara khusus dan jelas karena peserta dari halaqoh hanya diperuntukan untuk komunitas saja dan antara ikhwan akhwat dipisah sehingga memudahkan apabila ada pertanyaan-pertanyaan yang ingin dipertanyakan.

Kegiatan halaqoh ini dikhususkan untuk pengurus dan anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang baik ikhwan maupun akhwat, kegiatan ini dilakukan setiap minggu. Untuk jadwal halaqoh ikhwan dilaksanakan pada rabu malam yang diisi oleh ustadz Suroto. Sedangkan

halaqoh akhwat dilaksanakan pada minggu sore yang diisi oleh ustadzah Sinta.

Kegiatan ini diisi dengan tausiah oleh ustadz ataupun utadzah yang memberikan materi-materi agama Islam supaya seluruh komunitas Manjaddaa Wajada Semarang lebih faham dengan ajaran agama Islam. Selain itu pada kegiatan halaqoh ini juga diisi dengan belajar membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, yang diajarkan secara langsung oleh ustadz atau ustadzah.

3. MJWJ goes to school

Kegiatan MJWJ goes to school merupakan ajang pemanfaatan ilmu yang sudah di dapatkan oleh anggota komunitas manjadda wajada Semarang dari para ustadz atau ustadzah, dari nasehat-nasehat yang sudah didapatkan dari para guru. Sehingga para anggota komunitas bisa memanfaatkan ilmu yang sudah didapat dengan cara menyalurkannya kepada generasi muda.

Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali, dimana komuntias Manjadda Wajada Semarang mendatangi sekolah-sekolah untuk mengadakan satu acara, diantaranya adalah memberikan motivasi, memberikan materi-materi mengenai Islam, memberikan materi mengenai hijrah dan lain sebagainya.

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mengenalkan para generasi muda mengenai agama Islam, mengenai hijrah, dan lain sebagainya. sehingga tidak ikut dalam pergaulan-pergaulan yang tidak baik.

4. MJWJ TPQ

Kegiatan MJWJ TPQ ini menjadi tempat dari pemanfaatan ilmu yang sudah didapat para anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang. Dari utadz atau utadzah yang sudah mengajarkan secara langsung mengenai bacaan-bacaan Al-qur'an yang baik dan benar. Sehingga dalam hal tersebut ilmu yang sudah didapatkan bisa tersalurkan dengan cara mengajarkan baca tulis Al-qur'an kepada anak-anak.

MJWJ TPQ ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan ramadhan selama satu bulan full bertempat di masjid Attaqwa, kegiatan ini adalah kegiatan belajar mengajar Al-qur'an. Di antaranya belajar membaca Al-qur'an, belajar menulis Al-qur'an, hafalan surat pendek, dan lain sebagainya. Pada kegiatan MJWJ TPQ ini kegiatan dilakukan dengan menyenangkan mungkin yaitu dengan diselingi permainan menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar Al-qur'an ini.

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan anak-anak dengan Al-qur'an dan surat surat yang ada di Al-qur'an, sehingga ketika sudah dewasa kelak anak-anak bisa membaca Al-qur'an dan sudah hafal dengan surat-surat pendek.

Pada kegiatan dakwah yang bersifat edukasi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang pada kegiatan ini bersifat dakwah *bil-lisan* yang mana dakwah tersebut menggunakan perkataan dalam dakwahnya. Terbukti pada kegiatan kajian setiap pekannya dan kegiatan MJWJ goes to school serta MJWJ TPQ. Selain itu pada setiap pekannya tema yang dibahas adalah tema yang sangat dibutuhkan untuk para anggota supaya lebih memahami agama Islam.

Komunitas Manjadda Wajada Semarang selain mencari pengetahuan agama melalui kajian-kajian yang diadakan setiap pekannya, komunitas juga menyalurkan ilmunya kepada generasi muda di bangku sekolah maupun kepada anak-anak.

Setelah mengetahui beberapa program dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang yang bersifat edukasi, maka selanjutnya adalah kegiatan dakwah bersifat peduli sosial yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang. Yaitu:

1. Bakti sosial pemuda peduli mushola

Kegiatan bakti sosial pemuda peduli mushola ini merupakan kegiatan rutin bulanan yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada

Semarang yang merupakan kegiatan dakwah bersifat peduli sosial. Pada kegiatan ini komunitas berusaha berdakwah dengan cara menanamkan nilai bakti sosial kepada sesama dengan cara membersihkan tempat ibadah.

Kegiatan pemuda peduli mushola ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu ketiga, kegiatan ini berupa bersih-bersih mushola pada mushola-mushola yang kurang terawat dan kurang kurang dibersihkan. Selain itu komunitas Manjadda Wajada Semarang juga memberikan peralatan sholat seperti mukenah, sajadah, Al-qur'an, dan lain-lain. Serta memberikan alat kebersihan seperti kain pel, sapu, sulak, sikat wc, dan lain sebagainya.

Kegiatan ini bertujuan untuk mencontohkan kepada masyarakat sekitar mushola maupun untuk anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang sendiri supaya selalu menjaga kebersihan mushola dan senantiasa meramaikan mushola dengan beribadah kepada Allah SWT.

2. Santunan anak yatim dan duafa

Pada kegiatan santunan anak yatim dan duafa ini komunitas berusaha berdakwah dengan menanamkan sifat peduli sosial dengan sesama. Kegiatan ini senantiasa mengingatkan kepada para anggota komunitasnya, masyarakat sekitar ataupun mad'u yang melihat di sosial media, agar senantiasa menyisihkan sebagian dari harta yang kita miliki untuk membantu sesama yang membutuhkan.

Kegiatan santunan anak yatim dan duafa ini dilakukan setiap satu bulan sekali dengan waktu kondisional tergantung pada jadwal komunitas Manjadda Wajada Semarang sendiri.

Pada kegiatan santunan anak yatim biasanya komunitas Manjadda Wajada mendatangi panti asuhan dan memberikan santunan kepada anak yatim. Santunan tersebut berupa pemberian alat tulis seperti buku, pulpen, pensil, penghapus, dan lain sebagainya. Selain itu komunitas Manjadda Wajada Semarang juga sering mengadakan buka bersama anak-anak panti asuhan tersebut.

Pada kegiatan santunan kaum duafa komunitas Manjadda Wajada Semarang memberikan santunan berupa THR bulan ramadhan, sembako, pakaian bekas layak pakai, dan nasi bungkus. Kegiatan santunan kaum duafa ini diberikan untuk orang-orang yang membutuhkan, seperti orang yang terkena musibah, para pekerja yang berada di jalanan, para lansia dan lain sebagainya.

Tujuannya adalah untuk mengingatkan seluruh anggota maupun masyarakat bahwasanya banyak orang disekitar yang membutuhkan bantuan, maka dari itu tidak ada salahnya menyisihkan sebagian rezeki untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan.

3. Khitan ceria

Kegiatan khitan ceria ini merupakan salah satu kegiatan unggulan dari Komunitas Manjadda Wajada Semarang yang dilakukan per satu tahun sekali. Pada kegiatan ini komunitas mengingatkan untuk selalu membantu sesama. Salah satunya dengan cara mengadakan khitan massal, yakni menyediakan sarana prasana untuk orang yang kurang mampu menyunatkan anaknya atau keluarganya.

Kegiatan khitan ceria ini dilakukan setiap satu tahun sekali oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang. Jumlah maksimal peserta khitan ceria ini adalah 100 anak dari semua golongan. Baik anak yatim, anak yang mampu, maupun anak kurang mampu.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak yatim dan anak kurang mampu yang ingin sunat tetapi tidak memiliki cukup biaya. Sekaligus untuk membantu keluarga melaksanakan kewajiban dalam agama Islam untuk menyunatkan anak lelakinya.

Pada kegiatan dakwah yang bersifat peduli sosial diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang pada kegiatan ini bersifat dakwah *bil-hal* yang mana dakwah tersebut melalui tindakan atau aksi nyata. Terbukti pada kegiatan bakti sosial pemuda peduli mushola, santunan anak yatim dan duafa, dan

khitan ceria atau khitan masal. Sehingga para anggota turun langsung dalam melaksanakan dakwah yang bersifat peduli sosial ini

Selain melaksanakan dakwah *bil-lisan*, komunitas Manjadda Wajada Semarang juga berdakwah dengan menggunakan metode *bil-hal* sehingga terdapat keseimbangan dalam berdakwah bukan hanya pada teorinya saja tetapi tindakan atau aksi nyata nya pun dilakukan. Sehingga diharapkan seluruh anggota komunitas, masyarakat, maupun mad'u yang melihat di sosial media bisa lebih peduli dengan sesama dan lebih mudah untuk membantu sesama.

Setelah mengetahui beberapa program dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang yang bersifat peduli sosai, maka selanjutnya adalah kegiatan dakwah bersifat penggalangan dana yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang. Yaitu:

1. Open donasi

Komunitas Manjadda Wajada Semarang juga mengadakan kegiatan open donasi untuk donatur-donatur yang ingin bersedekah menyisihkan sebagian hartanya untuk kegiatan dakwah dan untuk santunan kepada anak yatim serta kaum duafa. Selain open donasi berupa uang, komunitas Manjadda Wajada Semarang juga open donasi untuk pakaian bekas yang masih layak dan open donasi sembako.

Pada kegiatan open donasi ini komunitas Manjadda Wajada Semarang menyediakan kotak infak pada kajian setiap pekan, jadi apabila ada anggota atau masyarakat yang mengikuti kajian dapat memberikan infaknya pada kotak tersebut. Komunitas juga menyebarkan pamflet di media sosial berupa nomer rekening komunitas Manjadda Wajada Semarang serta memasang pamflet open donasi pakaian bekas layak pakai dan sembako. Sehingga bagi donatur yang ingin berdonasi bisa langsung transfer ke nomer rekening atau bisa langsung datang ke masjid Attaqwa.

Untuk para donatur tetap akan diberikan ebook dari komunitas Manjadda Wajada Semarang, yang mana ebook tersebut berisi ringkasan

materi dari kajian-kajian yang telah dilaksanakan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang.

2. Menjual merchendaise

Kegiatan menjual merchendaise ini dilakukan seminggu sekali untuk penjualan *offline* yaitu pada waktu kajian rutin setiap minggu. Sedangkan untuk *online* sendiri dilakukan pada hari senin-jum'at, untuk hari sabtu dan minggu dilakukan cod bagi pembeli yang ingin cod. Pembelian merchendaise *online* bisa di lihat melalui akun instgramnya bernama @mjwj_dakwahstore dari komunitas Manjadda Wajada Semarang.

Produk yang ditawarkan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang diantaranya adalah buku syamil, parfum oud bukiyah, pengharum ruangan aroma oud, sorban solo, koko hilwa, gelang kaokah marjan, dompet terompah, sticker darkah bulat, parfum misk gaharu putih, stiker kha, zaweeya celana panjang, zaweeya clana panjang 3\4, kaos dalam pria, makroni ulir, makroni bantet, kripik pisang manis, sambal tongkol, dan lain sebagainya. Hasil dari penjualan merchendaise ini digunakan untuk keperluan dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang.

Pada kegiatan dakwah yang bersifat penggalangan dana, penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang pada kegiatan ini bersifat dakwah *bil-hal*. Yang mana dakwah tersebut melalui tindakan atau aksi nyata. Terbukti pada open donasi baik berupa dana maupun pakaian layak atau sembako dan penjualan merchendaise. Selain itu pada kegiatan dakwah penggalangan dana ini juga terdapat dakwah *bil-qalam*, yang mana komunitas Manjadda Wajada Semarang mempunyai ebook sendiri yang merupakan ringkasan kajian setiap minggu. Ebook tersebut akan diberikan kepada donatur tetap serta dijadikan salah satu jalan dakwah dari komunitas Manjadda Wajada Semarang.

Sehingga diharapkan baik para anggota, masyarakat, maupun mad'u yang melihat di sosial media, bisa bersedekah sekaligus ikut andil dalam berdakwah dengan cara membantu melalui pendanaan. Untuk hasil dari kegiatan open donasi ataupun penjualan merchendaise ini seluruhnya

digunakan untuk kegiatan dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang, baik kegiatan dakwah bersifat edukasi maupun kegiatan dakwah bersifat peduli sosial.

Selain melaksanakan dakwah *bil-lisan*, komunitas Manjadda Wajada Semarang juga berdakwah dengan menggunakan metode *bil-hal* dan *bil-qalam*, sehingga terdapat keseimbangan dalam berdakwah bukan hanya pada teori atau tulisannya saja tetapi tindakan atau aksi nyata nya pun dilakukan.

3. Evaluasi Strategi Dakwah Komunitas Manjadda Wajada Semarang

Menurut Fred R. David evaluasi strategi adalah cara yang tepat untuk mengetahui keberhasilan yang sudah dicapai dapat diukur kembali. Terdapat tiga hal yang dapat dilakukan dalam tahap evaluasi strategi ini, diantaranya meninjau kembali faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, mengambil tindakan korektif atau tindakan untuk dijadikan perbaikan.

Adapun evaluasi yang dilakukan yaitu dengan evaluasi secara menyeluruh dan evaluasi perprogram yang telah dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang itu sendiri. Untuk evaluasi menyeluruh komunitas Manjadda Wajada Semarang melihat dari analisis lingkungan yang berupa faktor internal dan eksternal baik dari komunitas Manjadda Wajada Semarang sendiri, maupun dari luar komunitas.

Evaluasi komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya melihat faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dihadapi oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang datang dari anggota komunitas sendiri, yang mana terkadang rasa semangat untuk berdakwah dan mencari ilmu mengalami pasang surut. Dan juga SDM dari komunitas Manjadda Wajada Semarang masih mempunyai egoisme yang tinggi serta belum bisa membagi waktu antara kegiatan komunitas dengan kegiatan lain. Oleh karena itu kesulitan yang dialami oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang berasal dari sumber daya manusia nya sendiri.

Sedangkan faktor eksternal yang dihadapi oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah pada penghimpunan dana yang terkadang tidak mencapai target untuk melaksanakan kegiatan. sehingga tidak jarang anggota

dari komunitas Manjadda Wajada Semarang sendiri yang pada akhirnya menambal kekurangan tersebut.

Selain menghadapi faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat, komunitas Manjadda Wajada Semarang juga mempunyai faktor internal dan eksternal yang menjadi pendukung untuk strategi dakwah komunitas dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya. Adapun faktor pendukung internal dari komunitas itu sendiri adalah pada SDM komunitas Manjadda Wajada Semarang yang mana bersedia mencurahkan tenaga, pikiran, maupun materi untuk melaksanakan kegiatan dakwah tersebut. Selain itu faktor pendukung lainnya adalah SDM komunitas Manjadda Wajada Semarang yang bersedia menjadi donatur tetap untuk komunitasnya sendiri.

Faktor pendukung eksternal yaitu datang dari lingkungan sekitar, mad'u yang melihat di sosial media, ataupun masyarakat sekitar. Yang menjadi faktor pendukungnya adalah para donatur yang senantiasa mendukung komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam melaksanakan setiap kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Faktor pendukung lainnya yaitu tempat komunitas Manjadda Wajada Semarang yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh siapa saja baik oleh masyarakat sekitar maupun pengunjung masjid yang singgah sebentar di masjid Attaqwa. Selain itu faktor pendukung lainnya ada pada takmir masjid Attaqwa yang selalu memperbolehkan komunitas Manjadda Wajada Semarang melakukan kegiatan dakwah di masjid tersebut. Faktor pendukung selanjutnya adalah dari masyarakat sekitar yang senantiasa mendukung, membantu, dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang.

Untuk evaluasi program yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang dilaksanakan setelah diadakannya acara tersebut. Misalnya pada kegiatan kajian minggu pertama, komunitas Manjadda Wajada Semarang langsung mengadakan evaluasi setelah kegiatan kajian dilaksanakan. Evaluasi tentang pembawa acara kesalahannya dimana, harus diperbaiki apa saja, dan lain sebagainya. Begitu juga kegiatan-kegiatan yang

lain, diadakan evaluasi setelah kegiatan tersebut dilaksanakan. Sehingga perdevisi tidak lupa apa yang kurang dari kegiatan yang telah dikerjakan pada saat itu dan diharapkan pada kegiatan selanjutnya bisa memperbaiki kekurangan yang sudah dievaluasi tersebut.

Selain evaluasi setiap selesai acara, komunitas Manjadda Wajada Semarang juga mengevaluasi kegiatan-kegiatan di komunitas secara kondisional, misalnya diadakan evaluasi dua bulan sekali, kemudian tiga bulan sekali, dan seterusnya. Tergantung dari jadwal anggota komunitas itu sendiri. Untuk evaluasi tahunan pada komunitas Manjadda Wajada juga diadakan setiap satu tahun sekali. Biasanya ketika sedang mengadakan evaluasi, acara dan tempat tidak selalu formal, tetapi pada momen yang santai ketika komunitas sedang berkumpul-kumpul.

Dampak positif dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang yang dirasakan oleh anggotanya adalah sedikit demi sedikit meningkatnya pemahaman agama bagi para anggotanya. Karena jika biasanya mendalami ilmu agama belajar dengan otodidak tanpa ada guru yang mendampingi, ketika mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang mempunyai guru untuk mendampingi. Selain itu mengikuti kegiatan komunitas juga sering berkumpul dengan orang-orang yang baik sehingga seringkali mendapatkan ilmu serta nasihat yang baik.

Pada kegiatan yang diadakan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang, bukan hanya melalui teori saja harus berbuat baik dan bermanfaat bagi orang lain, tetapi pada kenyataannya pun komunitas Manjadda Wajada Semarang mempraktekan langsung bagaimana menjadi orang yang lebih baik lagi. Dengan cara mengaplikasikan akidah, syariah, serta akhlak dalam kehidupan sehari-harinya dan juga menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan pengamatan penulis, komunitas Manjadda Wajada Semarang melakukan evaluasi dengan cara melihat kembali faktor-faktor penghambat serta faktor pendukung baik dari internal maupun eksternal. Dengan begitu komunitas dapat mengetahui apa saja masalah yang dihadapi oleh komunitas itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian tahapan strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya yaitu: (1. Tahap pertama yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya adalah dengan menentukan visi dan misi agar dapat tercapai tujuan yang ingin dicapai oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang. Serta melakukan analisis faktor internal dan eksternal, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung komunitas Manjadda Wajada Semarang. (2. Tahap kedua pada strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah implementasi strategi dakwah dengan melakukan kegiatan-kegiatan rutin setiap pekan, kegiatan setiap bulan, maupun kegiatan setiap tahun. Sehingga kegiatan dakwah ini bukan hanya bermanfaat untuk seluruh anggota komunitas saja tetapi bermanfaat untuk masyarakat sekitar, maupun mad'u yang melihat di sosial media. (3. terakhir dalam tahapan strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah evaluasi strategi, komunitas Manjadda Wajada Semarang melakukan evaluasi ketika kegiatan yang dilakanakan telah selesai agar para anggota tidak lupa dengan kekurangan yang telah dievaluasi tersebut. Dan juga evaluasi yang dilakukan dengan melihat faktor internal dan eksternal baik faktor pengahambat maupun faktor pendukung.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mencoba memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah agar bisa lebih memotivasi anggota komunitas yang terkadang mempunyai semangat naik turun dalam berdakwah, serta laporan pertanggung jawaban dana dari donatur supaya di sampaikan kepada para donatur sehingga donatur faham untuk apa saja dana tersebut digunakan. Diharapkan untuk komunitas Manjadda Wajada Semarang bisa bekerja sama dengan pemerintah setempat agar pemerintah setempat juga bisa merasakan kehadiran komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam melakukan kegiatan dakwah dan peduli sosial.
2. Kepada para akademis, strategi dakwah yang diteerapkan atau dilakukan oleh pelaku dakwah dapat berbeda-beda dari satu pelaku ke pelaku dakwah lain. Perlu juga memperhatikan dasar atau asas dalam menentukan strategi dakwah yang akan dilakukan. Para akademis dapat menentukan hal apa saja yang harus ada dalam pembahasan strategi dakwah.
3. Kepada para pembaca, dala kegiatan dakwah perlu melakukan strategi. Menjadi *da'i* atau praktisi dakwah tidak hanya mengandalkan satu sisi dalam kegiatan dakwah. Misalnya, hanya melalui media sosia. Meskipun kekinian, namun dengan cara bertemu langsung dengan para mad'u juga perlu dilakukan. Hal tersebut agar dakwah yang dilakukan dapat maksimal. Inovasi saat ini juga menjadi poin penting dalam berdakwah. Karena sebuah kreativitas juga diperlukan agar banyak orang yang tertarik serta banyak sasaran dakwah yang mengikuti atau melakukan hal yang diajukan untuk semakin dekat kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadarudin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cetakan Pertama. Pasuruan: CV. PENERBIT QIARA MEDIA.
- Afif, Faisal. 1984. *Strategi Menurut Para Ahli*. Bandung: Angkasa.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Rekonstruksi Pemikiran dakwah islam*. Jakarta: Amzah.
- Anggito, Albi, dan Johan Setaiawan. 2018. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Cetakan Pertama. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- David, Fred R, dan Forest R. David, Novita Puspasari (Penerjemah). 2015. *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2012. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: ANALISIS DATA*. Cetakan Ke Tiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farida, Elfia. 2012. "Peluang dan Tantangan ASEAN Menuju Komunitas ASEAN 2015". *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, 41 (3). 480-481.
- Firdausita, Rizky Sabila. 2017. "PENGARUH PEMAHAMAN AGAMA DAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU PEREMPUAN HAMIL DI LUAR NIKAH di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan". Program studi Filsafat Agama. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Ghony, Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. 2016. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Cetakan Ke Tiga. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2011. "*Teori-Teori Psikologi*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasloan, Jimmy. 2010. *Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Herlambang, Yanuar. 2014. "*Participatory culture dalam komunitas online sebagai reeperesentasi kebutuhan manusia*". *Jurnal Tematik*, 1 (2), 30.
- Hubeis, Musa, dan Mukhamad Najib. 2008. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Husni, Muhammad. 2016. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang Panjang: ISI PANDANG PANJANG PRESS.
- Ismail, Ilyas. 2011. *filsafat Dakwah Rekayasa membangun agama dan peradaban islam*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- KBBI. “Arti Kata Strategi – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online” dalam <http://kbbi.web.id/strategi>, diakses 22 Januari 2020.
- Jamal, M. 2011. “Konsep Al-Islam salam Al-Qur’an”. jurnal Al-Ulum, 11 (2), 282.
- Lubis, Syukuri Azwar. 2019. *Materi Pendiidkan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Lumbu, Aliyandi, A. 2020. *STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam*. Lampung: CV Gre Publishing.
- Majalah Asy-Syariah. 2017. “Hanya Islam Agama Yang Benar”, dalam <http://www.google.com/amp/s/asysyariah.com/hanya-islam-agama-yang-benar/%3afmp>, diakses 28 Januari 2020.
- Maxmanroe.com. “Pengertian Komunitas: Arti, Manfaat, Jenis, dan Contohnya” dalam: <http://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunitas.html>.
- Moloeng, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Ahmad Abdul Azhim, M. Masnur Hamzah (Penerjemah). 2004. *Strategi Hijrah Prinsip prinsip ilmiah dan ilham tuhan (At-Takhtith lil Hijrah; Mabadi’ Ilmiah wa Ilhamat Rabbaniyah)*. Solo: Tiga Serangkai.
- Muiz, Asep Faiz. 2009. “Strategi Dakwah”, dalam <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/04/strategi-dakwah-melaksanakan-intruksi.html?m=1>, diakses 25 Januari 2020.
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nafisah, Siti. 2000. *PROF. Hembing pemenang the star of asia award: pertama di Asia Ketiga di Dunia*. Jakarta: PT Prestasi Insan indonesia (Prestasi).
- Saerozi. 2012. “Pembinaan Agama dan Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN di Desa Gemplosewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. IAIN Walisongo. Semarang.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah Pengarang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sunneth, A. Wahab dan Safrodin Djosan. 2000. *Problematika Dakwah dalam era Indonesia Baru*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Cetakan Pertama. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Cetakan Pertama. Bali: NILACAKRA.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Syam, Nur. 1991. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Cetakan pertama. Solo: CV RAMADHANI.
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Management In Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran

Draft Pedoman Wawancara

1. Apa itu komunitas Manjadda Wajada Semarang?

Jawab:

Komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah salah satu komunitas pemuda yang ada di Semarang yang bergerak dibidang dakwah dan sosial.

2. Bagaimana latar belakang terbentuknya komunitas Manjadda Wajada Semarang?

Jawab:

Awalnya komunitas ini di pelopori oleh kota Makassar, yang mana komunitas ini ada di berbagai daerah yakni Jakarta, Bandung, Bekasi, Bogor, Tangerang, Depok, Surabaya, Padang, Palopo, Yogyakarta dan Semarang. Pertama kali komunitas Manjadda Wajada diresmikan 20 Mei tahun 2013 di Makasar yang setelah itu kemudian mulai diresmikan pada kota kota lainnya, sedangkan di Semarang sendiri komunitas Manjadda Wajada diresmikan pada tanggal 5 Februari 2017. Komunitas Manjadda Wajada Semarang terbentuk karena rasa semangat mendakwahkan syiar Islam di kalangan pemuda pemudi di Semarang. Melihat peluang kebaikan yang besar dan rasa kepedulian atas sesama saudara seiman di kalangan pemuda yang masih sangat riskan akan kegiatan yang tidak bermanfaat dan tidak berorientasi pada akhirat, menumbuhkan semangat untuk membantu menjadi perantara perubahan/hijrah bagi mereka di kalangan pemuda pemudi khususnya, tidak hanya itu komunitas Manjadda Wajada bisa menjadi ajang pembelajaran bagi para anggotanya agar kehidupan yang dijalani bisa banyak bermanfaat untuk diri sendiri dan banyak orang disekitarnya.

3. Apa tujuan dibentuknya Komunitas Manjadda Wajada Semarang?

Jawab:

Menyebarkan syiar agama Islam dikalangan pemuda yang ada di wiliayah Semarang.

4. Apa perbedaan komunitas Manjadda Wajada Semarang dengan komunitas lainnya?

Jawab:

Ciri khasnya adalah pada kajian setiap minggunya. yang setiap minggunya mempunyai tema yang berbeda-beda.

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Manjadda Wajada Semarang?

Jawab:

Kegiatan yang dilakukan komunitas Manjadda Wajada Semarang adalah: kajian, ta'aruf, olahraga khusus ikhwan, pemuda peduli mushola, santunan anak yatim, halaqoh, MJWJ goes to school, MJWJ TPQ, menjual merchendaise, open donasi.

6. Siapa sasaran atau target utama dari komunitas Manjadda Wajada Semarang?

Jawab:

Seluruh anak muda yang ada di Semarang.

7. Apa saja yang menjadi tema dalam kajian komunitas Manjadda Wajada Semarang?

Jawab:

Pekan pertama kajian pra nikah, pekan kedua kajian fiqih, pekan ketiga kebab/akhir zaman, pekan keempat kajian di RSI.

8. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang?

Jawab:

Pendukungnya adalah donatur yang mendukung kegiatan dengan berdonasi, tempat komunitas yang strategis, masyarakat sekitar yang selalu mendukung setiap kegiatan, anggota komunitas yang siap menjadi donatur tetap, anggota komunitas yang siap berdakwah.

Penghambatnya adalah dana yang terkadang kurang mencapai target, anggota yang mempunyai semangat naik turun dalam berdakwah.

9. Komunitas Manjadda Wajada Semarang dibawah naungan ormas apa?

Jawab:

Dibawah naungan ormas NU dengan di bawah lembaga ACI (Aku Cinta Islam).

10. Anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang ada berapa? Laki-laki berapa perempuan berapa?

Jawab:

anggota berjumlah 55 orang, yang terdiri dari pengurus inti dan relawan, untuk pengurus inti sendiri terdiri dari perempuan berjumlah 15 orang dan laki-laki berjumlah 15 orang, sedangkan pengurus relawan terdiri dari 25 orang yang meliputi perempuan 15 orang dan laki-laki 10 orang.

11. Ada berapa ustadz yang mengisi kajian?

Jawab:

Ada 4 ustadz yang mengisi kajian yaitu: Ustadz. Farid Prianggono, Habib Hamid bin Soleh, Habib Hasan Bin Alawy, Habib Amin Bin Abdurrahman.

12. Apakah ada ustadz utama yang selalu mengisi kajian?

Jawab:

Ada, yaitu keempat ustadz yang mengisi kajian.

13. Apakah ada program baca tulis Al-qur'an di komunitas Manjadda Wajada Semarang?

Jawab:

Ada, yakni pada kegiatan halaqoh yang diikuti khusus oleh anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang.

14. Apakah ada program khusus untuk pengurus komunitas Manjadda Wajada Semarang?

Ada, yaitu kegiatan halaqoh yang diikuti khusus oleh seluruh anggota komunitas Manjadda Wajada Semarang.

15. Apakah di komunitas Manjadda Wajada Semarang dibagi perdevisi?

Jawab:

Iya dibagi perdevisi, devisi tersebut antara lain: devisi dakwah, devisi peduli, devisi danus, devisi kreatif, devisi media.

16. Apakah perdevisi itu mempunyai program ?

Jawab:

Semua devisi mempunyai program, devisi dakwah: kajian, ta'aruf, olahraga khusus ikhwan, MJWJ goes to school, MJWJ TPQ. devisi peduli: pemuda peduli mushola, santunan yatim duafa, khitan massal. devisi danus: menjual merchendaise, open donasi. devisi kreatif: membuat video, membuat quotes. Membuat ebook. devisi media: membuat pamflet, membuat semiar tentang dakwah.

17. Bagaimana strategi dakwah komunitas Manjadda Wajada Semarang dalam meningkatkan pemahaman agama anggotanya?

Jawab:

Untuk meningkatkan pemahaman agama anggotanya kami ada program wajib khusus untuk anggota yaitu halaqoh yang dimana kita ngaji bersama setiap pekan sekali, untuk ikhwan sendiri dengan ustadz suroto kemudian untuk akhwat kami bersama ustadzah sinta. Selain itu kami juga sering meminta nasihat kepada para guru baik habib maupun utadz. Selain itu kami juga mengusahakan untuk seluruh anggota supaya ikut serta dalam setiap kegiatan dakwah ataupun peduli sosial.

18. Bagaimana evaluasi terhadap dakwah yang sudah dilakukan komunitas Manjadda Wajada Semarang?

Jawab:

Ketika telah selesai kegiatan biasanya kita mengevaluasi pada hari itu juga, ketika ada yang kurang atau permasalahan kita perbaiki untuk minggu depan atau kegiatan berikutnya. Jadi setiap pekan ada evaluasi untuk seluruh pengurus. Evaluasi komunitas Manjadda Wajada Semarang dilaksanakan secara kondisional tidak terpatok pada waktu, bisa dua bulan sekali atau tiga

bulan sekali tetapi setiap tahun pasti ada dilaksanakan evaluasi dengan suasana yang tidak terlalu formal.

19. Apa alasan ikut komunitas Manjadda Wajada Semarang ?

Jawab:

Alasan saya ikut komunitas Manjadda Wajada Semarang bisa menambah pengalaman, menambah ilmu, menambah saudara yang soleh solehah, serta ingin lebih mengenal agama sendiri, juga terkadang imannya naik turun. Ketika kita berkumpul dengan orang yang soleh-solehah ketika kita lalai kita akan diingatkan oleh teman-teman yang soleh solehah, selain itu ingin lebih bermanfaat untuk umat dimasa hidup.

20. Ketika sudah mengikuti komunitas Manjadda Wajada Semarang apakah pemahaman dalam agamanya meningkat ?

Jawab:

Alhamdulillah saya merasa meningkat karena biasanya kita belajar islam otodidak, di komunitas ini kita banyak teman yang solehah solehah dan kita sering ke ustadz atau habib untuk meminta nasihat dari beliau serta sering mendengarkan ceramah dari para ustadz atau habib. Sehingga alhamdulillah pemahaman agama menurut saya dan saya lihat dari teman-teman juga meningkat.

21. Hasil dari penjualan merchandise atau open donasi digunakan untuk apa ?

Jawab:

Untuk hasil dari penjualan merchandise atau open donasi digunakan untuk seluruh kegiatan dawah komunitas Manjadda Wajada Semarang.

Lampiran 2

Dokumentasi Komunitas Manjadda Wajada Semarang



(Kajian Pra Nikah Pekan Pertama)



(Kajian Fiqih Pekan Kedua)



(Kaajian Akhir Zaman Pekan Ketiga)

PEMUDA
MUDA
MAMUK

habib **kebab**
bahar adab
KITAB TA'LIM MUTA'ALIM

HABIB
AMIN BIN ABDURRAHMAN
AL ATHOS

jangan jadi baik sendiri,
#sampaikan aji orang serantau.

MoU Partner

MAJLIS SYARIAH
MELAKA

MAJLIS SYARIAH
SELANGOR

AHAD, 17 NOVEMBER 2019
PUKUL 09.00 - SELESAI
MASJID AT TAQWA
JL. RESID BAYU NO 47 SEMARANG

SIAPKAN
INFAD
TERBUK

0823 2646 6605



(Kebab Pekan Ketiga)





sponsored by
 Yayasan Riset Wakaf Sultan Agung
RSI SULTAN AGUNG
 LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN
 KEPADA MASYARAKAT

PROUDLY PRESENT

Khitan Ceria

bersama 100 anak di Semarang dan sekitarnya



* Fasilitas lengkap untuk
 anak & keluarga

GRATIS
 UNTUK
 UMUM

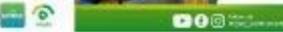
AYO IKUTAN!

Ahad
INSYA ALLAH
23
Februari
2020

RSI Sultan Agung Semarang
 Jl. Raya Babakan-KPLA Semarang

* Segoro dan lokasi anak dan
 keluarga anda ke nomor dibawah ini

WA:
 0821 2646 6605 - 0813 9155 3320





(Khitan Ceria)



(Pemuda Peduli Mushola)



(Santunan Kaum Duafa)



(Santunan Anak Yatim)



(MJWJ TPQ)



(Olahraga Khusus Ikhwan)



(Menjual Merchandise)

Yuk ambil bagian dalam syair (adab) di Jajda Semarang

Dengan menjadi,
Donatur Tetap
Man Jajda Wajada Semarang

Di antara kegiatan kami :

1. Kajian Prarogab - Pekan Pertama
2. Kajian Fikih - Pekan Kedua
3. Kajian Akhlaq - Tarbiyah - Pekan Ketiga #1
4. Kajian Adab - Pekan Ketiga #2
5. Kajian RSI Sultan Agung - Pekan Keempat
6. Bakti Sosial Pemuda Peduli Masyarakat
7. Santunan Yatim dan Dhuafa
8. Wisata Masjid
9. Lainnya

Hubungi Kami
0838 4254 4566

GRATIS E-BOOK

#SedekahTetapMangroveMarta

Jajda di Jajda SEMARANG

Open Donasi
Berbagi Sembako

"Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezeki yang terbaik." (QS. Saba: 39)

Ayo! Kita tunjukan rasa solidaritas sebagai saudara, bantu saudara-saudara yang membutuhkan dengan berbagi sembako yang bermanfaat, mari sama-sama memberi manfaat bagi sesama dengan berdonasi melalui kami.

Donasi e-book sampai
18 JULI 2020

Hubungi Kami
0823 2646 6605

(Open Donasi)

EDISI 003

Kumpulkan Diri untuk Menjemputmu #ramadhan

RESUME E-BOOK

MENJEMPUT RAMADHAN
Kita beres-bereslah di bulan Ramadhan. Kita harus beres-beres di bulan Ramadhan sebelum kedatangan di bulan Ramadhan. Selain itu, kita juga belajar dari yang telah terjadi di bulan Ramadhan.

HINDARI TIDUR SETELAH SUBUH
Subuh yang berarti kemenangan. Oleh karena itu, kita harus bangun di saat subuh. Itu merupakan salah satu dari banyak yang harus kita lakukan di bulan Ramadhan.

RESUME E-BOOK MANJADDA WAJADA MAU?

Kumpulkan Diri untuk Menjemputmu #ramadhan

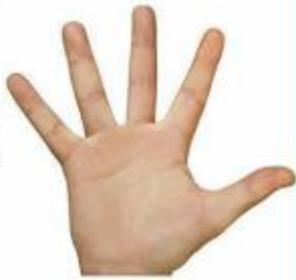
Hubungi Kami
0823 2646 6605

(Ebook MJWJ untuk Donatur Tetap)



Lima Pilar Tegaknya Islam

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:
"Agama islam dibangun atas lima tiang
; bersaksi bahwa tiada
yang berhak disembah
selain Allah Subhanahu wa ta'ala
dan Muhammad adalah hamba
dan utusan Allah Subhanahu wa ta'ala,
mendirikan sholat, membayar zakat,
haji, dan puasa pada bulan Ramadhan"



**[HR. Bukhari, Muslim,
dari kitab At-Taghrib]**

 mjjw_semarang
  manjaddawajada semarang
  mjjwsemarang@gmail.com



Menggugurkan Dosa Kecil seperti Daun-daun Beguguran di Musim Gugur

Dari Sayyidina Abu Dzar r.a.
bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam
pernah keluar dari rumahnya ketika musim
gugur di saat daun-daun berguguran dari
pepohonan. Beliau berkata, "Wahai Abu Dzar,
Sayyidina Abu Dzar menyahut, labbaik
(aku siap sedia) ya Rasulullah" kemudian
Beliau bersabda, "Sesungguhnya
seorang muslim yang menunaikan
shalatnya semata karena Allah,
maka dosa-dosanya akan
berguguran sebagaimana
daun-daun ini berguguran
dari rantingnya



[HR. Ahmad]

 mjjw_semarang
  manjaddawajada semarang
  mjjwsemarang@gmail.com

(Quotes dari MJWJ)



**KOMUNITAS MAN JADDA WAJADA
SEMARANG
(MJWJ SEMARANG)**

SEKERTARIAR : JALAN GENUK BARU RT 07/07 KEL. TEGAL SARI,
KEC. CANDISARI, KOTA SEMARANG 50251

Telp : 0823 2646 6605, Email : mjwj.semarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 001/MJWJ/2020

Dengan hormat kami beritahukan bahwa, kami selaku Pengurus Komunitas Man jadda Wajada Semarang dengan ini menyatakan :

Nama : Risa Restiawati
NIM : 1601036061
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS MAN JADDA
WAJADA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PEMAHAMAN AGAMA ANGGOTANYA.

Telah melakukan observasi dan penelitian di Komunitas Man Jadda Wajada Semarang.

Demikian surat ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 September 2020
Ketua Mjwj Semarang

Oki Rudiyanto

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Risa restiawati
2. Tempat Tanggal Lahir : Tegal 27 februari 1998
3. NIM : 1601036061
4. Alamat Rumah : Gunungjati Masigit Rt 03 Rw 02,
Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa
Tengah.
5. No Hp : 082322780779
6. E-mail : risarestia13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Gunungjati : Lulus tahun 2010
 - b. SMPN 2 Bojong : Lulus tahun 2013
 - c. SMAN 1 Moga : Lulus tahun 2016
 - d. UIN Walisongo Semarang :
2. Pendidikan Non formal
 - a. Madrasah Diniyyah Awaliyah Miftahul Ulum
 - b. Madrasah Wustho Miftahul Ulum
 - c. Pondok Pesantren Al-Munawwar

